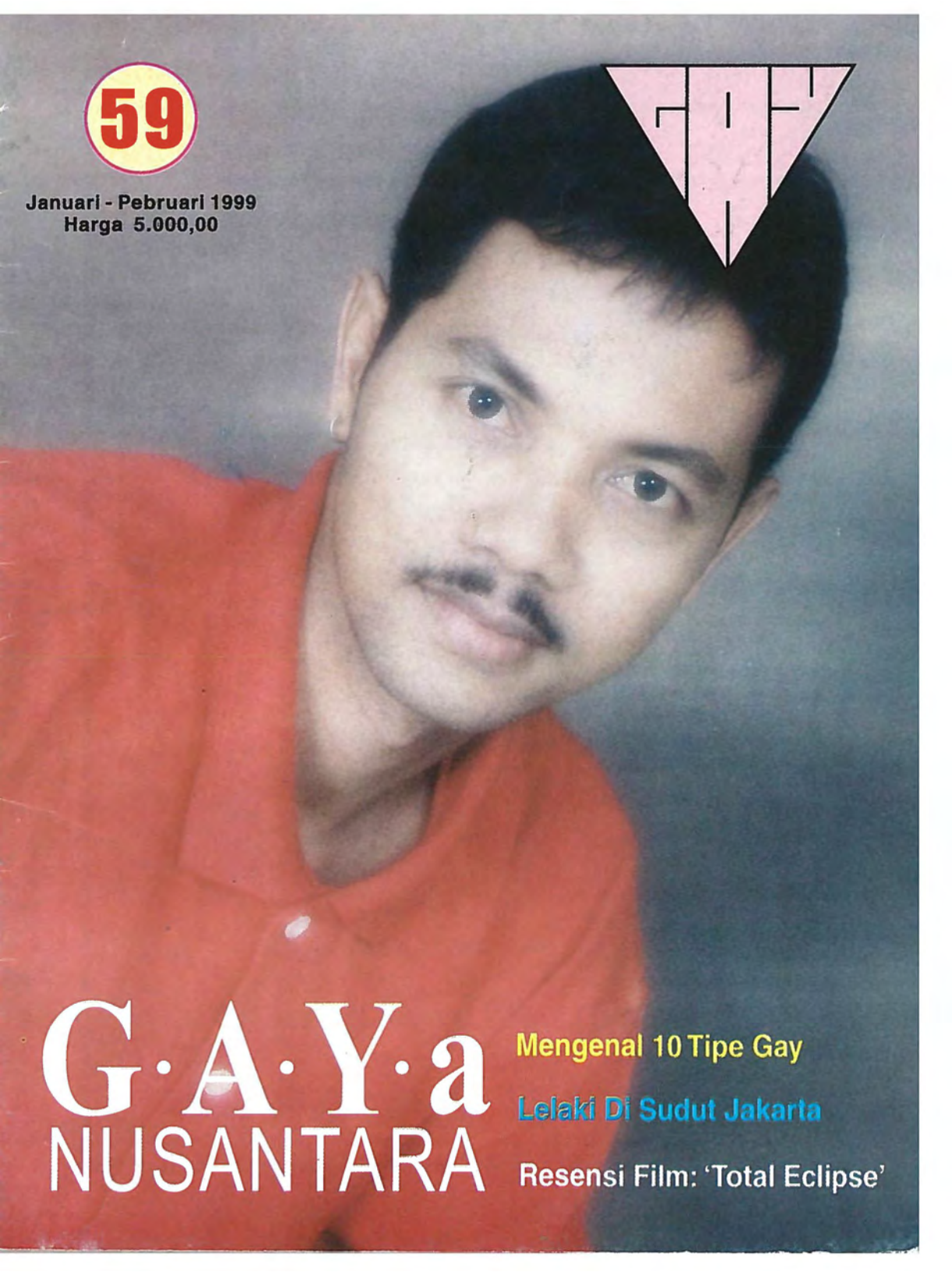
59

Januari - Pebruari 1999
Harga 5.000,00



G·A·Y·a NUSANTARA

Mengenal 10 Tipe Gay

Lelaki Di Sudut Jakarta

Resensi Film: 'Total Eclipse'

Apakah aku gay? Bagaimanakah aku bisa kenal gay lain? Di manakah gay berkumpul di kotaku? Bagaimanakah aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar—bagaimanakah caranya? Keluargaku mendesak aku kawin—tolong! Pacarku kawin sama ceweq—lalu aku bagaimana? Bagaimanakah supaya aku tidak kena AIDS? Bagaimanakah caranya main yang aman? Apakah mengisap penis dan menelan sperma itu aman? Bagaimanakah cara memakai kondom yang tepat?

TELEPON SAJA

HOTLINE G.N.

(HOTLINE GAY NASIONAL)

(031) 593 4924

SENIN DAN JUMAT:

PKL 03.00 SORE–09.00 MALAM W.I.B.

Kerahasiaan dijamin! Dilayani sesama gay!

BUKU SERI

G·A·Y·a NUSANTARA

Nº 59 ~ JANUARI-PEBRUARI1999

Penerbit: *GAYa NUSANTARA (GN)*. GN terdiri dari: *Awan; Dédé Oetomo; Didi Soedjono; Ibhoed; Inneks; Ruddy Mustapha*. Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112,* ✆ *(031) 593-4924, Fax (031) 599-3569, e-mail: <gayanusa@ilga.org>*. Harga eceran: *Rp5.000,00*. Harga untuk kiriman per pos (seluruh Indonesia): *Rp6.000,00*. Rekening Bank: *Bank Bali Cabang Pembantu Sutorejo, Surabaya, No. 291-414-9323 (u.p. Dédé Oetomo)*. Isi buku seri *GAYa NUSANTARA* belum tentu sama dengan pandangan organisasi GAYa NUSANTARA. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GAYa NUSANTARA* tidak menunjukkan seksualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Sumbangan yang tidak termuat hanya akan dikembalikan apabila disertai prangko balasan secukupnya. Sedapat-dapatnya jangan kirimkan naskah atau ilustrasi asli. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih	5
Gayung Bersambut	7-10
Kover Depan:	
20 Pengakuan Jani Sugianto oleh Didi Soedjono	11-15
Artikel Pilihan:	
Mengenal 10 Tipe Gay oleh Fero (Surabaya)	17-19
Ketika Maskulinitas Mulai Menipis oleh Fero (Surabaya)	41-43
Puisi:	
Derai Hujan oleh Adam Kaith (Bandung)	20
Natural oleh Adam Kaith (Bandung)	44
Pengalaman Sejati:	
Lelaki Di Sudut Jakarta oleh N. Wibowo (Cimahi)	21-25
Resensi Film:	
Total Eclipse oleh Inneks (GN)	27-28
Keluhan Kita:	
Terpuruk Dalam Bayang Ketakutan oleh Tim GN	29-30
Cerpen:	
"Selamat Sore..., Ndra..." oleh Joko B (Kal-Bar)	31-35
Sensasi:	
Kesan Pertama Begitu Menggoda, Selanjutnya... oleh Tim GN	37-39
Liputan Malam:	
Geliat Hemong Di Malam Jum'at oleh Ibhoed (GN)	45-46
Kover Belakang:	
Prasetya S. Irianto: "Jangan Hanya Di Bibir saja" oleh Ibhoed (GN)	47-49
Perkawanan	51-56
Direktori	57-58

Kover Depan: *Jani Sugianto, Mojokerto.* Foto: Dok. Pribadi.

Kover Belakang: *Prasetya Sugeng Irianto, Banyumas.* Foto: Dok. Pribadi.

(Master diselesaikan 04.12.98)

SEKAPUR SIRIH

Selamat Tahun Baru 1999..... Terimalah salam dari kami di GN untuk pembaca semuanya. Apa kabar, dan mudah-mudahan di tahun yang baru ini, segala sesuatunya akan terasa lebih baik dari tahun kemarin. Dan mungkin masih banyak rencana maupun tugas-tugas kemarin yang belum semuanya terpenuhi ataupun terselesaikan, karena satu dan lain hal yang menjadi kendala. Kita semua berharap bahwa di tahun yang baru ini, segala sesuatunya akan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Di edisi GN terbaru ini, kami masih berusaha untuk memberikan sesuatu yang terbaik buat pembaca semuanya. Dan kami masih terus berusaha dan berbenah diri atas penampilan kami selama ini, dan tentu saja semua itu untuk kepuasan pembaca semua. Dan untuk itu tentu saja, kami masih terus dan terus menunggu kiriman baik itu berupa saran, masukan maupun kritikan dari pembaca semua. Partisipasi dari teman-teman pembaca semua melalui tulisan-tulisan dan hasil kreasi yang lainnya juga sangat membantu keberadaan buku seri kita yang tercinta ini.

Kami tak lupa juga menyampaikan ucapan belasungkawa atas 'Peristiwa Semanggi' yang terjadi pada tanggal 13-14 Nopember 1998 yang lalu. Semoga saja kejadian semacam ini tidak akan terulang lagi di tahun yang baru ini. Kepada keluarga para korban yang ditinggalkan, semoga diberikan kekuatan dan ketabahan.

Akhirnya, kami ucapkan selamat menikmati GN edisi 59 ini, yang sekaligus sebagai edisi awal tahun. Dan karena masih dalam suasana yang fitri, ijinkan kami di GN, mengucapkan Selamat Idul Fitri, 1 Syawal 1419 H, Maaf Lahir & Batin..., kepada seluruh pembaca GN. Mungkin secara tidak sengaja, kami banyak berbuat kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak ke pembaca semua.

Budi

▼ IBHOED (GN)




11240

GAYUNG BERSAMBUT ♋

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Usul Buat Perkawanan GN

Bagaimana jika GN menyisipkan lembaran isian Perkawanan GN yang terdiri dari: nama, alamat, no. telp, tinggi/berat, usia, hobby, dan harus dilampiri foto hitam putih 4 x 6. Sehingga hanya pembeli buku GN saja yang mempunyai lembaran tersebut dan bisa mengiklankan dirinya di GN (tidak boleh difotocopy). Ini juga demi mempercantik wujud dan kerapihan Perkawanan. Harap usulan ini bisa diterapkan di awal 1999.

HENDRO (JAKARTA)

Wah..kasihan donk yang nggak beli GN, nggak bisa mejenk di Perkawanan. Padahal rubrik tersebut sebagai sarana untuk komunikasi di antara sesama G di mana saja, tanpa ada perbedaan.

Ucapan Terima Kasih Buat GN

Saya ucapkan banyak terima kasih buat GN, bahwa saya yang dulunya kuper, kini sudah tidak lagi, tambah wawasan & makin mantap menapaki dunia gay. Juga saat ini saya sudah memperoleh kekasih, dan kami berencana akan tunangan dan menikah nantinya. Lewat iklan Perkawanan juga akhirnya saya punya banyak teman, baik dari dalam maupun luar negeri. Sekali lagi terima kasih buat GN, tanpa GN kami tak akan bisa saling kenal dan terbuka. Sekalian saya juga ingin numpang pesan, buat pengirim surat yang hanya mencantumkan kode internet: Ambrossi @ idola net. id. Maaf kalau saya tidak bisa balas. Saya mungkin bisa minta alamat rumah ataupun kotak posnya saja.

MARTIN R. [redacted]

YOGYAKARTA 55753

Informasi Majalah & VCD Gay

Melalui rubrik ini, saya berminat untuk mendapatkan majalah G terutama OG, juga VCD atau kaset video G. Bagi teman-teman yang berminat memberikan informasi, silakan menghubungi saya.

ASHREY
d/a. MICHAEL LCY
Perum. Gading Fajar
B-7 No.31Buduran
SIDOARJO 61252

Tanggapan Buat Artikel Film Hemong

Saya ingin menanggapi tulisan Igo di GN.57 yang berjudul Film-Film Hemong:
- Boogie Night sama sekali bukan film G, film ini berkisah tentang true story yang disamarkan dari kegiatan pembuatan film porno di Hollywood pada era 70-an.

- The Full Monty juga bukan film G, film ini bercerita tentang 6 pekerja tambang yang menari bugil di klab malam untuk menambah penghasilan dan protes atas upah rendah. Tidak ada tokoh G sama sekali di film ini.

Berikut ini beberapa judul film bioskop dengan tema G, antara lain: Philadelphia, My Own Privat Idaho, M. Butterfly, Doing Time On Maple Drive, The Wedding Banquet, Farawell To My Concobine, Alive And Kicking, Total Eclipse, Happy Together, The Birdcage, Priest, The Object Of My Affection, In And Out, Chasing Amy, Wilde, Velvet Goldmine, She's A Man He's Woman, Maurice.

Film lain yang ada tokoh G-nya adalah: My Best Friend's Wedding, As Good As It Gets.

HABURA
P.O. Box 7046 SMTM
SEMARANG 50070

Ingin Jadi Kover GN
Bagaimana caranya untuk menjadi kover GN, foto ukuran berapa yang harus saya kirimkan? Dan untuk daerah KALTIM, di manakah saya bisa mendapatkan GN? Bagi teman-teman yang lain, kita kenalan yuk...

RYAN [redacted]
[redacted]
KUTAI, KAL-TIM 75553.

Untuk menjadi kover GN, silakan kamu kirim contoh foto ukuran 3R, 2-3 lembar dulu ke redaksi. Setelah redaksi menentukan foto mana yang kira-kira pas untuk mejenk di kover GN, kamu akan dihubungi lagi. Foto untuk kover GN ukurannya adalah 10R. Dan untuk mendapatkan GN, sementara ini daerah KALTIM belum ada agen, kecuali kamu berlangganan/membeli langsung ke GN.

Cari Pekerjaan
Saya, 45 tahun, ingin mencari kerja tetap. Pengalaman kerja 14 tahun di bagian Sales & Marketing. Saya bersedia memberi kursus privat Bahasa inggris & Komputer Microsoft Word, Excel & Hardfard Grafic. Yang berkenan, hubungi :

HERY
[redacted]
SURABAYA 60284

Perihal GAYa INTIM-Ambon
Saya ingin menanyakan tentang GAYa Intim, yang mana di GN ditulis pada halaman Direktori. Yang ingin saya tanyakan, apakah GAYa Intim adalah nama organisasi gay yang ada di Ambon? Soalnya saya ingin tahu, kalau memang itu adalah organisasi gay. Selama ini saya sudah 2 tahun berada di Ambon, tapi saya belum pernah mendengar nama tersebut. Saya tanyakan ke teman-temanpun, mereka juga tidak tahu. Pernah juga dulu saya menulis surat ke alamat Kotak Pos 1102 Amboina Maluku 97011, dengan maksud ingin kenal dengan mereka. Eh, malahan tidak ada balasannya. Untuk itu, saya minta kejelasan dari pihak GN, karena GN juga telah menulis alamat tersebut di majalahnya.

ISWANDI
[redacted]
AMBON MALUKU 97126

GAYa Intim memang nama organisasi gay yang berada di Ambon. Dan kalaupun GN selama ini memuat alamat tersebut, karena mereka adalah salah satu anggota dari Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (JLGI). Namun terhitung sejak GN. 58 lalu, kami tidak lagi memu-

atnya di daftar Direktori, karena alamat mereka tidak bisa dihubungi (pengumumannya sudah dimuat di GN. 58).

Pro Erick Di Bandung

Saya Ian, G, tertutup, 25, merasa sependapat dengan Erick, sebagaimana penuturannya di rubrik Gayung Bersambut GN 57. Selama ini, tidak ada penyesalan dalam diri saya untuk menjadi seorang G. Sama seperti saya, selama berkecimpung di dunia G, hanya sedikit suka cita yang saya dapatkan, selebihnya hanyalah kepedihan & kekecewaan. Saya sadar, bahwa dari segi status sosial pendidikan, latar belakang, bahkan dari segi fisik tidak ada yang bisa saya banggakan. Tapi salahkah bila saya juga ingin mendambakan cinta kasih sayang dari sesama? Beberapa kali saya mencoba kirim surat dari rubrik Perkawanan GN, tapi pada kenyataannya, balasan surat tak pernah ada! Konsekuen dong! Dan saya juga berharap bantuan dari teman-teman semua, untuk bisa mencarikan pekerjaan buat saya, silakan kontak saya lewat GN.

IAN (PURBALINGGA)

Ingin Foto Dan VCD Gay

Melalui rubrik ini, saya berminat mendapatkan foto/gambar pria yang 'polos', juga majalah atau VCD gay. Bagi rekan pembaca GN yang mempunyai persediaan tersebut, tolong informasinya.

ANDRE
P.O.Box 6441 BCD
BANDUNG 40162

Pijat Urut Khusus Gay

Jika teman-teman berminat, hanya dengan Rp.20.000,00, Han's Wijaya akan membuat teman-teman gay semakin sehat dan bugar. Yang berminat, silakan hubungi alamat di bawah ini (menerima panggilan) Jam praktek 19.00-22.00 WIB

HAN'S [redacted]
[redacted]
Kec. Magersari - **MOJOKERTO**
Telp. (0321) 329 245

Kartu Nama Gay

Bagi teman-teman G yang ingin membuat kartu nama atau sejenisnya, tapi malu, silakan hubungi saya, pasti kerahasianya akan terjaga.

MUSTIKNO
[redacted]
SURABAYA 60132

Ralat Dari Jacky

Cover depan GN 58 begitu artistik, dengan komposisi warna klasik yang begitu oke. Saya harapkan edisi-edisi yang berikutnya, tetap dipertahankan. Bravo, buat GN. Saya juga ingin meralat tahun kelahiran saya di Perkawanan GN 57, yang benar adalah tahun 1973. Dan bagi rekan yang hobby korespondensi, saya tunggu kontaknya, setiap surat yang masuk pasti saya balas.

JACKY
P.O.Box 01
BINUANG, KAL-SEL 71183
Telp. (0517) 36372 (19.00-24.00 WITA)

Ralat E-mail Eddie

Pada penerbitan GN 58, tertulis alamat e-mail: eddie@mailcity.com. Yang benar adalah: ewibowo@hotamil.com. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

EDDIE (MEDAN)

Di mana dapat beli G•A•Y•a NUSANTARA?

Jakarta: ▼ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ✆ 566-0589; ▼ Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren Barat.

Bandung: ▼ GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Taman Sari, ✆ 250-4325.

Salatiga: ▼ Liliek Salon, Shopping Centre C I 8/9, Jln. Jend. Sudirman.

Yogyakarta: ▼ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ✆ 513595.

Purwokerto: ▼ Gaya Satria Purwokerto, Jln Lesanpura 505, Teluk.

Surabaya: ▼ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ✆ 593-4924; ▼ CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Rungkut, ✆ 8703505; ▼ Charles, Jln Siwalankerto 146-148, ✆ 8436568; ▼ Bursa Buku Uranus, Jln Ngagel Jaya 91, ✆ 581388; ▼ TB Manyar Jaya, Jln Manyar 2-A; ▼ Kios Anis, Jln Raya Rungkut 45; ▼ Toko Susi, dalam Stasiun K A Gubeng; ▼Kios Dio, Jln Raya Prapen 264; ▼Kios Paice, Jln Raya Rungkut 88, ✆870-5867; ▼ Masdar Agency, Jln SMPP; ▼ Kios Rahmadon, muka kampus UPN Gunung Anyar; ▼ Kios Cahaya, Jln Raya Kendangsari 23; ▼ Kios Halal, Jln Kendangsari 91; ▼ Kios Arfascho, ✆ 592-4276.

Malang: ▼ IGAMA, Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln. Raya Sumber-sari 254C, ✆ 571882.

Sidoarjo: ▼ Yuliet Salon, Jln Gajah Mada 130, ✆ 896-6873.

Mojokerto: ▼ IKOOS, d.a. Chandra Salon (Jani S.), Jln Empu Nala 575.

▼

KOVER DEPAN ☺

Nama kover kita kali ini adalah, **Jani Sugianto**. Cowok berkaca mata minus kelahiran Mojokerto 29 tahun lalu-tepatnya 11 Juni-ini lebih dikenal teman-temannya sebagai pekerja salon, yang baru ditekuninya kurang lebih setahun lalu. Penyuka makanan ca' kangkung bagi cowok bertinggi/berat 163 cm/52kg ini, mengaku bukan suatu hal yang aneh kalau ada seorang gay yang harus 'dendong' (dandan). "Asalkan dendong itu dilakukan untuk hal-hal yang punya nilai positif!" aku penyuka warna biru ini. Kepada **Didi Soedjono** (GN), cowok yang berhobby mendengarkan segala jenis musik ini, bertutur lebih banyak lagi tentang pengalamannya dendong, juga tentang perkembangan gay di era reformasi dan krismon ini :

20pengakuan Jani Sugianto:

"AKU TIDAK MUNAFIK ! AKU MEMANG PERNAH..."

1. *Apa pendapat kamu tentang perkembangan gay saat ini?*

- Seiring dengan perkembangan jaman, perkembangan gay saat ini ku akui semakin meningkat jumlahnya. Dari tahun ke tahun, muncul generasi baru, yang muda-muda dengan segala macam keunikannya. Ibarat tumbuhnya jamur di musim hujan, begitu subur.

2. *Hubungannya dengan era reformasi sekarang ini?*

- Di era reformasi saat ini, tampaknya masyarakat mulai berani untuk mengungkapkan segala uneg-unegnya. Banyak juga dari mereka yang bilang bahwa saat ini adalah jamannya keterbukaan. Dan mungkin sudah saatnya pula untuk kita kaum gay mulai dengan apa yang namanya keterbukaan itu sendiri, meskipun pada kenyataannya masyarakat kita masih enggan untuk menerima keberadaan kita, kaum gay. Tapi kalau tidak dimulai dari sekarang, terus kapan lagi? Pernah aku dengar kasak-kusuk orang, bahwa jaman sekarang ini adalah jaman edan. Kok banyak laki-laki yang senang dengan laki-laki? Apa itu, *waras*? Ya aku cuma bisa diam, walaupun sempat dongkol... Dalam hati, *yo koiwe kuwi sing gak waras....* (Ya kamu

itu yang gila)

3. *Tentang situasi krisis moneter, bagaimana menurutmu?*

- Dengan situasi krismon seperti sekarang ini, ya paling tidak kita harus pandai-pandai menyiasati, agar kita tidak terlalu terkena imbasnya. Mungkin dengan cara merubah gaya hidup, dengan berhemat dan cara-cara yang lain. Kita harus ingat, bahwa saat ini kita dihadapkan pada masa-masa yang sulit.



4. *Kira-kira ada pengaruhnya atau tidak dengan kehidupan gay di daerahmu?*

- Pengaruhnya? Mungkin ada, di mana mereka yang biasanya suka hura-hura, dengan adanya krismon ini sepertinya mereka agak sedikit *ngerem*. Kita tahu, kebiasaan mereka yang sukanya hidup hura-hura, terutama mereka yang tinggal di kota besar, dan dengan adanya krismon ini, ada nilai positifnya juga. Di mana mereka akhirnya di ajari untuk hidup berhemat, memikirkan keperluan yang penting.

5. *Untuk di kehidupan kamu sendiri?*

- Terkena imbas, ya pasti ada. Cuma mungkin karena dari *sononya*, aku tidak terlalu suka hidup hura-hura, jadi hal tersebut tidak terlalu besar pengaruhnya. Ya, paling-paling cuma menggerutu, kok harga sembako sekarang jadi mahal..., ha-ha-ha...

6. *Sekarang tentang gay itu sendiri, ada pendapat yang mengatakan bahwa kalau seorang gay itu belum pernah 'dendong' (dandan) maka hal itu belum sepenuhnya bisa dikatakan sebagai seorang gay?*

- Ah..., itu cuma sekedar *guyonan* antar mereka saja. Ada juga yang mengatakan kalau seorang gay belum pernah dendong, maka nanti matinya *melek*. Yang jelas, kalau yang aku tahu, pernah ataupun tidak pernah dendong, kalau itu gay namanya juga akan tetap gay. Kecuali kalau dendongnya itu sudah merupakan rutinitas sehari-hari, bukan lagi disebut sebagai gay, melainkan waria. Apa kalau ada seorang gay yang belum pernah dendong, maka disebut gay imitasi? Memangnya perhiasan...?

7. *Sebenarnya, sampai sejauh mana arti dendong itu sendiri bagi seorang gay?*

- Semua itu tergantung dari masing-ma-

sing orang. Buat aku pribadi, dendong itu akan berati kalau dilakukan untuk hal-hal yang punya nilai positif. Misalnya saja, kita punya kemampuan menyanyi atau menari yang punya nilai jual, dan kita diundang dalam suatu acara, pernikahan misalnya, di mana di acara itu kita dituntut untuk dendong. Nggak mungkin kan, kalau saat kita menari Gambyong atau menyanyi lagunya Lilis Karlina - tentunya pakai suara wanita - dengan memakai stelan jas dan berkumis? *Nggak lucu to*'? itu yang kumaksud. Asal jangan dendong hanya untuk cari laki-laki atau *nyebong*.

8. *Pernah dendong?*

- Aku *nggak* munafik, aku memang pernah dendong. Tapi ya itu tadi, untuk keperluan show. Lumayan kan, hitung-hitung bisa tambah uang saku...

9. *Punya pacar?*

- Hm...

10. *Kalau kamu punya pacar, apa sebenarnya yang kamu cari dalam hubungan ber 'pacar'an itu sendiri?*

- Dalam hidup, kita butuh seseorang untuk berbagi rasa, baik suka maupun duka. Dengan adanya hubungan itu sendiri, kita bisa saling curahkan satu sama lain tentang uneg-uneg itu.

11. *Sejauh mana kamu memandang hubungan itu sendiri, antara kamu & pacar kamu, nantinya?*

- Mungkin, kami akan saling terbuka satu sama lain, saling mengisi, apa yang menjadi kekurangan kita masing-masing. Idealnya begitu. Contohnya, mungkin dalam hal tertentu, pacarku lupa akan sesuatu mengenai dirinya, dalam hal ini, aku sebagai pacarnya perlu mengingatkan. Begitupun sebaliknya.

12. *Seberapa besar arti seks itu sendiri menurut kamu, dalam hubungan ?*

- Seks itu adalah sesuatu yang indah, apalagi kalau dilakukan dengan indah pula. Tapi buat aku, seks bukanlah segala-galanya, meskipun perlu. Jujur saja,



bahwa selama ini aku memang memiliki nafsu seks yang tinggi. Tapi bukan berarti aku atau pacarku, kalau sama-sama punya nafsu seks yang tinggi, kami akan menomor satukan seks. Karena aku pikir, masih banyak hal lain selain seks yang masih bisa kami lakukan.

13. *Pendapat kamu tentang pandangan masyarakat yang menyatakan, kalau berbicara soal gay selalu dikait-*

kan dengan masalah seks?

- Kenyataannya memang begitu, bahwa kaum gay selalu diidentikkan dengan seks. Tinggal bagaimana kita saja sebagai seorang gay, merubah penilaian itu. Tentu saja dengan cara menunjukkan dan bersikap yang positif. Menunjukkan prestasi, mungkin agar penilaian itu lama kelamaan jadi hilang, dan masyarakat bisa menerima keberadaan kita sepenuhnya.

14. *Soal kecemburuan, sampai sejauh mana kamu menilai kecemburuan dalam suatu hubungan?*

- Dalam suatu hubungan, cemburu itu perlu dan harus ada. Tinggal bagaimana kita menjalankan dan menempatkan sesuai porsinya. Perasaan cemburu terkadang sering muncul, karena kita takut kehilangan pasangan kita, tapi bukan berarti kita harus cemburu buta *lho*...

15. *Soal kesetiaan, sejauh mana penilaian kamu dalam hal tersebut?*

- Dalam suatu hubungan, kesetiaan memang penting, karena dengan kita saling setia, suatu hubungan akan menjadi *langgeng* (maunya). Selain itu, dengan kita saling setia dengan pasangan kita, bisa juga hal itu untuk menurunkan tingkat penularan terhadap berbagai jenis penyakit kelamin, terutama HIV/AIDS.

16. *Sampai sejauh mana kamu menilai bahwa pacar kamu nantinya akan setia sama kamu?*

- Kita bisa lihat dari tingkah laku pasangan kita, jujur *nggak* dia. Kalau dari pertama kita jalan dan di dalamnya sudah ada kebohongan, selamanya kebohongan itu akan muncul. Hal semacam itu memang tidaklah mudah, apalagi di sini kita dihadapkan untuk menilai pribadi



atau sifat seseorang yang baru kita kenal. Di mana kita berniat untuk menjadikan dia sebagai pacar kita. Susah-susah gampang...

17. *Apa kira-kira kiat kamu dalam mempertahankan suatu hubungan?*

- Kita harus saling percaya dan tentunya harus saling terbuka satu sama lain.

18. *Selama ini kamu dianggap sebagai 'sesepuh,' oleh sebagian besar teman-temanmu, terutama di saat mereka tengah punya masalah. Bagaimana menurutmu sendiri?*

- Dukun 'nkali ya, sesepuh. Mungkin me-

reka menganggap aku mampu menerima segala macam yang menjadi uneg-uneg mereka. Dan tentunya menjaga kerahasiaan mereka. Aku sih cuma bisa memberi saran ataupun masukan buat mereka, paling tidak agar mereka punya sedikit gambaran atas permasalahannya sendiri.

19. *Sampai sejauh mana keterlibatanmu terhadap permasalahan yang sering mereka hadapi?*

- Ya itu tadi, sebatas memberi saran ataupun masukan. *Nggak* mungkin dong aku terlibat terlalu jauh dalam urusan mereka? Kalau aku terlibat terlalu jauh, justru aku sendiri yang takut nantinya dianggap sebagai penyebab dari permasalahan itu.

20. *Terakhir, pesan buat teman-teman gay yang lain...*

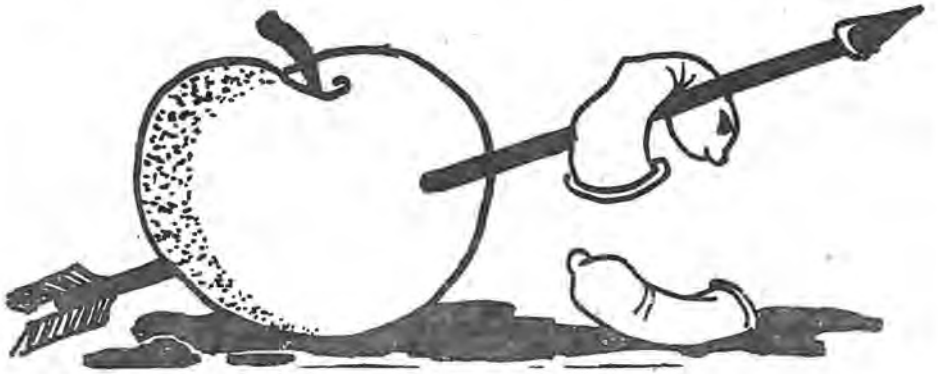
- Ya seperti di awal tadi, bahwa sudah saatnya kita sebagai kaum gay harus mulai terbuka, apalagi sekarang ini jamannya sudah berubah. Jaman reformasi. Kita memang tidak perlu bersikap terang-terangan, kalau memang hal itu masih dianggap hal yang malu. Mungkin sama dengan yang sudah ku katakan, bahwa dengan cara menunjukkan prestasi kita, di bidang apapun, masyarakat akan bisa menilai kita. Tentu saja sebagai seorang gay yang berprestasi.

▼ DIDI SOEDJONO (GNI)

==========

Alamat Surat:
Jl. Empu Nala no. 575
MOJOKERTO

==========

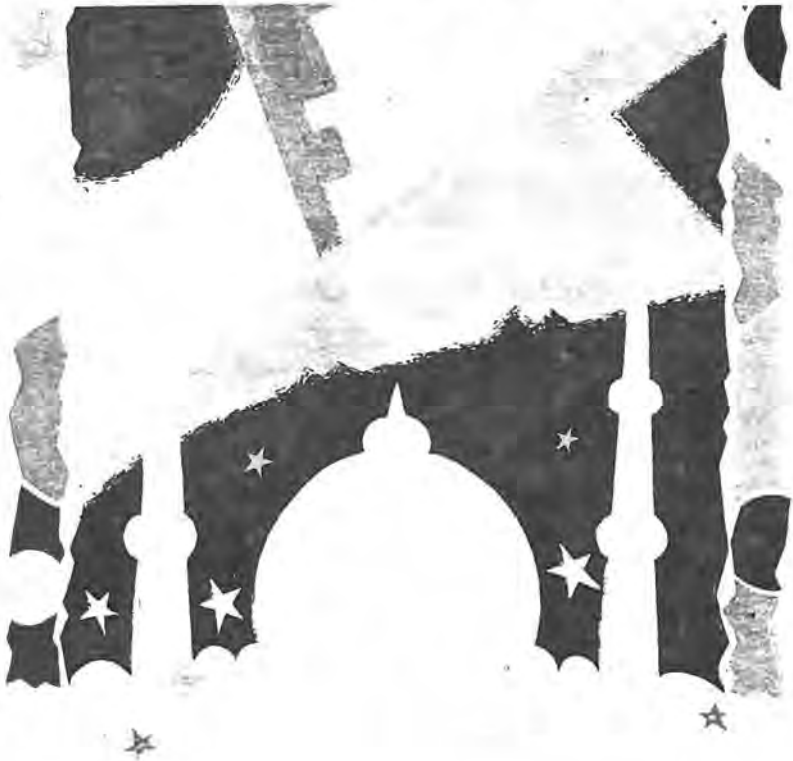


Segenap Keluarga Besar GAYa NUSANTARA

mengucapkan :

Selamat Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1419 H

Maaf Lahir Batin



MENGENAL 10 TIPE GAY

Acapkali kita melihat sifat, perilaku dan penampilan orang gay itu sangat beragam. Dan itu jelas menepis anggapan masyarakat awam tentang orang gay, bahwa yang namanya orang gay itu adalah laki-laki yang suka laki-laki. Tapi bagi kita yang menjalaninya, yang sering bersosialisasi dengan komunitas gay itu sendiri, anggapan semacam itu masih terlalu dangkal kalau enggan mengatakan bahwa hal itu karena terlihat dari kulitnya saja. Dengan kata lain, orientasi seks boleh sama, tapi pola kehidupan tetap hak individu masing-masing yang menentukannya.

Orang juga sering mengatakan bahwa tanda yang mencolok dari gay adalah gelagat femininnya, padahal dalam prakteknya tidak demikian, orang yang kelihatan sangat maskulinpun tanpa diduga ternyata juga suka dengan sesama pria. Tapi ada juga yang 'ngondeknya' sudah tidak ketulungan, tetapi tetap menolak disebut gay. Dengan fenomena seperti ini, apa bisa disebut keanehan? Tidak! Tapi itulah keanekaragaman. Dan dibawah ini kita akan mengenal 10 macam tipe orang gay :

1. TIPE MASKULIN

Penampilan gay yang demikian memang susah disangka, apalagi direka-reka. Dengan tongkrongan yang super macho, siapa yang menduga kalau dia juga punya kecenderungan suka dengan pria? Kok bisa ya? Bisa saja, nyatanya juga ada. Meminjam joke teman-teman di Jakarta, penampilan boleh 'matra', hati tetap 'femina'.

2. TIPE FEMININ

Tipe seperti ini memang sudah hampir jadi simbol khas orang gay. Tapi ingat! Gay bukan waria. Jadi meskipun penampilannya lembut dan sarat dengan gelagat layaknya perempuan, pria gay tipe ini biasanya tetap menolak disebut banci. Dengan kata lain yang namanya gay tetap gay.

3. TIPE SEMI FEMININ

Perpaduan antara dua pembawaan yang kontroversial sebenarnya, tapi inilah realita pada kehidupan dunia (gay). Sebab bagaimanapun juga kita harus mengakui segagah apapun seseorang, toh dia tidak bisa menyembunyikan sifat aslinya. Maskulin berjalan dengan kadar yang sama, kalau boleh

mengamati, jumlah gay tipe ini memang lebih banyak dibanding tipe-tipe yang lain.

4. TIPE BUNGLON

Layaknya binatang Bunglon yang mudah beradaptasi di mana dia hidup dan berada. Yang termasuk kategori ini adalah gay yang mudah menyesuaikan diri dimana ia berada, misalnya pada saat dalam situasi formal dia bisa juga berlaku formal, pada saat suasana santai dia bisa lebih menyantai, pada saat kumpul dengan masyarakat hetero, bahkan pada saat dia ngumpul dengan orang-orang yang 'ngondek' dia juga bisa 'ngondek'.

5. TIPE SILUMAN

Fenomena yang dimaksud dalam tipe ini belakangan memang hampir menggejala dimana saja. Siang jadi pria dan malamnya jadi waria untuk keperluan tertentu. Tapi biasanya dia mau disebut waria pada saat dia menyulap dirinya menjadi perempuan imitasi, dalam kesehariannya dia jelas menolak disebut begitu, sebutan gay tetap lebih nyaman baginya.

6. TIPE TERBUKA

Tipe demikian memang sudah tidak mengkhawatirkan jati dirinya diketahui banyak orang, bahkan dia tidak segan-segan memproklamirkan diri pada keluarga, teman dan masyarakat. Gay dalam definisi ini biasanya mempunyai percaya diri yang tinggi, karena tidak ada lagi yang perlu disembunyikan, ibarat dia sudah melepaskan beban yang terberat dalam dirinya.

7. TIPE TERTUTUP

Berlawanan dengan tipe ke-6, tipe ini justru lebih mengkhawatirkan jati dirinya diketahui orang. Mungkin dengan teman sesama gay bisa sama-sama terbuka dan leluasa berbicara, tapi tidak pada keluarga, lingkungan kerja dan masyarakat sekitarnya. Ada semacam gengsi bila hal yang dianggapnya sangat privacy itu diketahui.

8. TIPE MUNAFIK

Kalau ada orang gay yang tidak mengakui dirinya gay (meski pada sesama gay sekalipun), itulah yang dimaksud gay dalam tipe ini. Tipe ini tergolong punya ego yang sangat tinggi. Dia lebih suka berbicara pada perasaannya sendiri meski itu sebenarnya sangat menyiksa. Dia juga sering membohongi diri, karena menurutnya dengan begitu ia lebih 'berharga'. Kelemahan tipe ini, jika tidak pintar-pintar menghibur diri, akan sangat tertekan.

9. TIPE SETIA

Jika kebanyakan sifat orang gay adalah menghalalkan kebiasaan gonta-ganti pasangan, tidak demikian pada gay tipe setia ini. Baginya anda adalah segalanya-galanya. Ia beranggapan bahwa seks bukanlah yang utama, namun kesetiaan adalah kunci keberhasilan dalam membina cinta. Tipe yang begini biasanya susah diajak kencan dalam perkenalan sesaat. Kelema-

han dalam tipe ini akan merasakan kesedihan yang berkepanjangan apalagi putus cinta.

10. TIPE KUCING

Tipe terakhir ini lebih mengutamakan sisi materi, atau imbalan dari service yang diberikan. Maklum, kucing yang dimaksud di sini adalah pelacur. Tipe ini juga jarang punya kriteriakhusus terhadap lawan bodi kontaknya, kalau ada uang, ya jalan. Tapi praktek lain menyebutkan, yang namanya kucing gay adalah pelacur gay yang notabene sudah dapat diketahui bahwa dia gampang tertarik dengan penampilan yang lebih 'cucok' dan lebih 'gentle', maka kadang sang kucing bersedia tidak dibayar asal mendapatkan kepuasan dari orang yang dikagumi. lain lagi kalau kucing tersebut berasal dari orang hetero yang mengkonsumsikan diri untuk orang gay.

Dari ke-10 tipe yang disebut di atas, memang belum semuanya mencakup semua tipe gay, tapi setidaknya sudah dapat mewakili keanekaragaman tersebut. Mungkin memang masih banyak tipe yang lain. Dan yang perlu diingat bahwa tidak berarti satu tipe mewakili satu orang, bisa jadi satu orang mempunyai dua, tiga atau lebih dari tipe yang tersebut di atas.

▼FERO (SURABAYA)

Ada Apa Di GN 60?
- Ada yang terjerat cinta buta, lho?
- Ada brondong-brondong di kovernya!
Pokoknya masih banyak lagi yang lainnya...
Mau tau? Tunggu aja GN 60!
Terbit awal Maret depan!

Derai Hujan

Tersendiri
Berlari
Gapai mentari
Perih tak berperi
    Cari, terus kucari
    Selimut hangat bagi jiwa yang sepi
Dan semua kembali
Tanpa pernah memberi
Bahagia yang dicari
    Di ujung celaput pelangi
    Bersimpuh ku sendiri
    Dan jiwa yang sunyi
    Atau retak hati
Cari, terus kucari
Apa yang mungkin berarti
    Seperti rintik air di langit tinggi
    Tiada lelah ku menghitung hari
    Dan menanti
    Juga berlari
    Dari sunyi

▼ Adam Kaith (Bandung)

PENGALAMAN SEJATI *

LELAKI DI SUDUT JAKARTA

Jalan Thamrin sore itu tampak ramai, orang-orang menyesaki jalan. Mereka berjalan bergerombol-gerombol, menuju tujuannya masing-masing. Sementara bis-bis yang sarat akan manusia tampak bergerak menuju ke pelbagai arah. Beberapa kelompok ABG tampak duduk-duduk di depan mall sambil ribut dan tertawa-tawa. Yah, para ABG memang lebih suka berada di persimpangan jalan daripada di rumah, sebab di rumah mereka hanya bersarang orang tua yang hanya pandai menuntut dengan setumpuk nasehat dan makian belaka.

Saya duduk di sebuah shelter bis kota sambil menikmati sebatang rokok, dari sebuah bis turun seorang pengamen muda dengan gitar di tangannya. Kemudian pengamen itu duduk tak jauh dari tempat saya, sesaat saya perhatikan pengamen itu. Dengan jeans ketat yang sedikit lusuh pengamen itu terlihat menarik. Dan terus terang saya menyukai mata pengamen tersebut. Ya, matanya itu bersorot dingin dan tampak tak acuh pada keadaan. Merasa diperhatikan ia melirik ke arah saya, buru-buru saya alihkan perhatian saya. Kemudian saya lirik arloji tampaknya waktu berjalan lambat, dan terus terang saya mulai bosan duduk menunggu.

"Menunggu siapa, dik ?" tanya pengamen itu tiba-tiba. Saya sedikit kaget dan tanpa sadar saya menggeser duduk saya.

"Menunggu waktu," ujar saya tanpa meliriknya.

"Waktu kok ditunggu?"

"Saya sedang menunggu seseorang yang akan menjemput saya setengah tujuh nanti."

"O...," gumamnya. "Kamu sering ke Senen kan?" tanyanya lagi membuat saya sedikit kaget.

"Kok tahu?" ujar saya akhirnya.

'Saya pernah melihat kamu beberapa kali di sana."

"Itu berarti kamu juga sering kesana, dong."

"Yah, sekali-sekali, saya suka ngamen di Senen," ujarnya sambil menyandarkan gitarnya ke shelter. Kemudian ia mengeluarkan sebatang rokok dari saku kemeja flannelnya. Saya menyodorkan geretan untuknya, tak lama kemudian asap pun mengepul dari mulutnya.

"Hati-hati, lho kalau main di sana, tempatnya sedikit berbahaya." katanya lagi.

"Berbahaya menurutmu? Menurut saya tidak."

Sejenak dia melirik saya. "Kamu sering dapat orang di sana?' tanyanya kurang ajar.

"Bukan urusan kamu!" jawab saya kurang senang. "Ngomong-ngomong kamu juga begitu, kan ?'

"Ha,ha,ha...," dia tertawa mendengar pertanyaan saya itu. "Kamu ini lucu," katanya sambil terus tertawa.

"Apanya yang lucu?' Saya kan cuman nanya, apa kamu juga begitu."

"Lucu itu bagiku berarti baik, bisa juga berarti lugu, nakal, segar, ya, semacam itulah."

"Ya, tapi kamu begitu juga, kan?" desak saya.

"Memangnya saya ada tampang seperti seorang gay?" tanyanya, sambil mengibaskan rambur gondrongnya.

"Ya, memang tidak sih, tapi di dunia ini apa sih yang tidak mungkin?"

"Oke, kalau saya memang seorang gay, terus kamu mau apa ?" tantangnya.

"Ya, tidak apa-apa, saya hanya sekedar ingin tahu," jawab saya sambil melirik sebuah 'gadun cuco', yang melintasi kami saat ngobrol. Sementara itu waktu terus merambat, matahari tampak mulai tenggelam. Dan Jakarta tampak mulai teduh.

"Kalau boleh tahu, kamu janji dengan siapa?" tanyanya lagi.

"Dengan seorang bule," jawab saya singkat.

Dia mengangkat alis matanya. "Wah bahaya dong!" komentarnya.

"Bahaya lagi, bahaya lagi, otakmu yang bahaya!" ujar saya kesal.

Dia terkekeh. "Kamu ini gay bandel." ujarnya.

Tak lama kemudian sebuah taksi berhenti di depan kami, dari dalamnya seorang bule memberi isyarat kepada saya. "Oke, sepertinya saya harus pergi" ujar saya sambil bangkit dari tempat duduk.

"Tunggu, saya belum tahu nama kamu," ujarnya berusaha menahan saya.

"Panggil saja saya Bowo."

"Saya Wisnu, kapan kita bisa ngobrol lagi?"

"Apa itu penting?" tanya saya.

"Ya, saya ingin ngobrol lama dengan kamu."

Sesaat saya bingung, karena terus terang saya belum pernah kencan dengan seorang gay yang mirip preman seperti dia. Tapi jiwa petualangan saya merasa tertarik.

"Oke, tunggu saya di sini besok sore," ujar saya akhirnya. Dia tersenyum. Kemudian saya masuk ke dalam taksi, dan dia melambaikan tangannya.

Kencan saya dengan bule itu lumayan sukses. Akibatnya badan saya jadi sedikit lesu. Tapi meski begitu, saya tetap memenuhi janji saya ke si pengamen yang bernama Wisnu itu. Begitulah kini saya sudah kembali duduk di shelter yang kemarin. Sepuluh menit, duapuluh menit, Wisnu belum juga tampak, dan saya mulai kesal menunggu. Tapi tak lama kemudian Wisnu tampak meloncat dari sebuah bis kota.

"Lama menunggunya ?" tanya Wisnu sambil menghampiri saya.

"Lumayan," jawab saya.

"Mau minum?" tawar Wisnu sambil menyodorkan botol Aqua ke arah saya. Saya sedikit ragu memandang botol Aqua tersebut.

"Ini bersih kok," ujarnya meyakinkan saya. Saya memandang mata Wisnu, mata itu masih tampak dingin, tapi mesti begitu saya bisa menangkap ketulisan dari wajahnya. Maka tanpa ragu lagi, saya ambil botol Aqua yang ditawarkannya kepada saya, dan langsung meminumnya. Nikmat juga!

"Oke, kemana kita sekarang?" tanyanya kemudian.

"Saya ingin melihat kamu bekerja."

"Boleh, lagu apa yang kamu suka ?"

"Hmm..., saya suka lagunya Erick Clapton "My father eyes," ujar saya.

"Wah, orang-orang di dalam bis nggak akan suka lagu tersebut." protesnya.

"Biar saja, tokh kamu menyanyikannya bukan untuk mereka" kata saya bendel.

"Oke, deh," ujarnya sambil bersiap-siap. "Kamu naik duluan!" teriaknya, ketika ada sebuah bis kota yang mendekati kami. Maka dengan sigap, saya pun meloncat ke dalam bis dan Wisnu menyusul dari belakang.

Tak lama kemudian, mengalunlah lagu My Father Eyes-nya Erick Clapton di dalam bis yang penuh sesak itu. Saya terdiam mendengarkannya, sementara para penumpang tampak keheranan mendengar lagu yang tidak biasa itu. Menyadari hal itu, saya tersenyum dalam hati. Setelah selesai bernyanyi, Wisnu mengedarkan kaleng bututnya ke setiap penumpang. Dan tampaknya tak banyak penumpang yang memberinya uang. Ini mungkin karena krismon yang berkepanjangan. Tak lam kemudian Wisnu memberi isyarat untuk turun, maka saya pun bergerak menuju pintu belakang, lalu melompat turun dari bis tersebut.

"Bagaimana, kamu senang?" tanyanya ketika kami menyusuri trotoar.

"Ya," ujar saya sambil mengelap wajah saya dengan kertas tissue. Kemudian saya memandang padanya. Dia memang tampan, pikir saya dan saya suka gerak rambutnya ketika tertiup angin.

"Kamu nggak apa-apa kan, kalau saya ajak kamu ke sebuah gudang?" tanyanya sedikit hati-hati.

"Gudang ?"

"Ya, saya tinggal di sebuah gudang" ujarnya sambil menatap saya.

"Nggak apa-apa, kemanapun kamu ajak, saya mau" ujar saya sambil tersenyum. Wisnu pun tersenyum. Perlahan dia menjitak kepala saya.

Walupun disebut gudang, namun ruangan tempat Wisnu tinggal lumayan bersih. Tak ada tempat tidur, lantainya dilapisi papan dan sehelai terpal, sebuah bantal, tapi tak ada guling. Di dinding tertempel poster-poster Nike Ardila dan Desi Ratnasari.

"Saya punya sesuatu," kata Wisnu sambil mengambil majalah dari bawah bantal. Disodorkannya majalah itu ke arah saya. Saya amati majalah porno itu dengan perasaan yang tidak menentu.

"Kamu suka?" tanyanya menganggu keasyikan saya.

"Ya, saya suka dan..., terangsang..."

"Kalau begitu tunggu apa lagi?" ujar Wisnu sambil membuka ikat pinggangnya di depan saya.

"Tunggu keberanian," ujar saya sambil mulai memegang 'sesuatu' di antara pahanya.

"Lakukan sesukamu," ujarnya, dan kali ini sambil membuka kemeja saya. Dia tampak terkejut karena ada luka memar di tubuh saya. Ia meraba luka itu, "Sakit?" bisiknya dengan khawatir.

"Ya, tapi saya menyukainya" ujar saya sambil menjilati dadanya yang bidang. Kemudian saya telusuri segenap lekuk tubuhnya. Dia terengah-engah lalu menyeret saya ke sebuah permainan yang memabukkan. Ia begitu terampil, perkasa, dan penuh improvisasi. Setelah semuanya selesai, kami pun tertidur dengan perasaan letih yang merontokkan tulang belulang.

Kami berpelukan sampai pagi. Matahari telah mengintai ke dalam ruangan. Saya membuka mata sambil mengeliat. Sementara Wisnu masih terus memeluk saya. "Saya harus pulang," bisik saya di telinganya. Ia membuka matanya, ditatapnya saya sedemikian rupa, sementara tangannya mengusap kepala saya.

"Kapan kita bisa bercinta lagi?" tanyanya.

"Bulan depan."

"Akh...,terlalu lama," protesnya.

Saya terdiam. Dari luar ruangan terdengar nyanyian sebuah lagu country. Lagu yang menceritakan petualangan di daerah fronter. Petualangan seorang lelaki menahan rasa sepinya, sepanjang perjalannya berkuda.

Waktu berjalan seperti anak panah melesat dari busurnya. Sebulan berlalu tanpa terasa. Dan kini saya dalam perjalanan menuju Jakarta. Di dalam bis, saya menyandarkan kepala ke jendela, sambil berlena-lena mengikuti olengnya bis yang menyusuri jalan. Terik mentari menerpa sisi kiri bis, dan saya beruntung karena duduk di sebelah kanan. Ya, perjalanan saya kali ini lumayan nyaman.

Sesampai di terminal Kampung Rambutan, saya langsung naik bis kota jurusan Kalideres. Tak lama kemudian, bis bergerak sambil mengepulkan asap hitam. Saya terpana melihat pemandangan kota Jakarta kini, yang lain dari biasanya. Di sepanjang jalan, saya bisa melihat reruntuhan bangunan yang terbakar akibat kerusuhan beberapa waktu yang lalu. Pemandangan itu membuat hati saya miris dan menangis. Yah, Jakarta kini bukan lagi tempat yang menyenangkan buat saya. Bis kota mulai melintasi jalan Daan Mogot, saya beranjak dari tempat duduk saya dan bersiap untuk turun.

Wisnu saya datang, bisik saya dalam hati. Ketika saya mulai memasuki gang di mana Wisnu tinggal. Tak lama kemudian, saya sudah berdiri di depan pintu, saya mengetuknya tapi tak ada jawaban. Lalu saya mengulangnya sekali lagi, tapi tetap sama. Saya mulai memanggil-manggil Wisnu, tapi hasilnya sama saja. Saya mulai gelisah campur bingung dan tak tahu apa yang harus saya lakukan lagi.

"Mencari siapa, dik?' tanya seorang lelaki tua sambil menatap saya curiga.

"Mencari Wisnu," ujar saya dengan suara gagap.

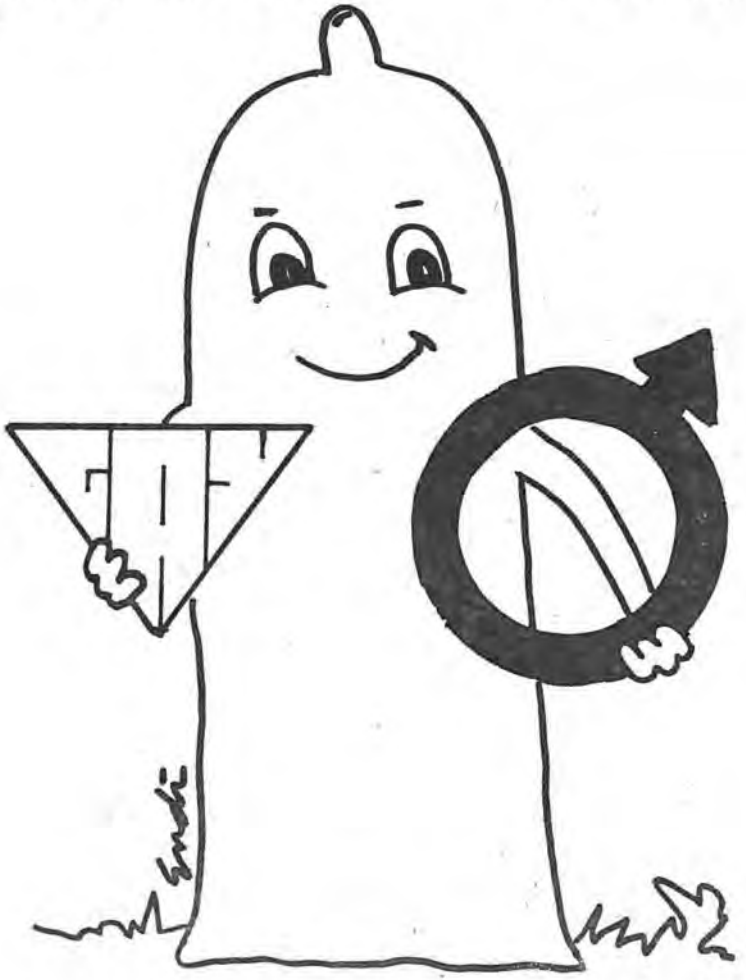
"Adik dari mana?" tanya lelaki tua itu lagi.

"Saya temannya dari Bandung," ujar saya sambil mengusap keringat yang mulai mengucur dari wajah saya. Lelaki tua itu menatap saya lama, hingga membuat saya menjadi salah tingkah.

"Wisnu tidak pulang lagi, semenjak kerusuhan kemarin. Sepertinya dia menjadi salah satu korban kerusuhan itu" ujar lelaki tua itu dengan suara bergetar.

Saya terdiam. Lalu perlahan saya tinggalkan lelaki tua itu. Kemudian saya menatap langit, kekosongan tampak di sana. Tidak ada bulan, tidak ada bintang, yang ada hanyalah kegelapan yang menyelimuti hati saya. Ya, dia sudah lenyap.... Kini bintang itu sudah terbenam dalam keabadiannya yang biru.

▼ N. WIBOWO (CIMAHI)




HPP 98
BOY

RESENSI FILM

Memang benar kata orang. Membicarakan perihal cinta tak pernah akan berhenti. Selalu ada yang baru dan menarik. Cinta membuat orang berubah menjadi apa saja yang diinginkan orang yang dicintai. Tentu saja cinta yang dimaksud di sini cinta yang mendalam. Dan di dunia hemong pun ada cinta yang mendalam. Nggak percaya??? Simak ringkasan cerita film berikut ini:

Total Eclipse

Pemain: Leonardo DiCaprio, David Thewlis, Romane Bohringer
Durasi: 120 menit

Film ini layak kita tonton karena menyiratkan nilai-nilai yang bisa kita ambil. Dibuka dengan pertemuan Verlaine tua (David Thewlis) dengan seorang wanita, Isabelle, di sebuah kafe. Dari sini mengalir jalan cerita secara 'flashback'. Adalah seorang Roubar (Leonardo DiCaprio) yang gemar menulis puisi mengirimkan puisi-puisinya pada Verlaine yang bisa dibilang gape dalam bidang puisi. Roubar pun diundang ke Paris untuk menemuinya sekaligus menilai puisi-puisi Roubar. Dasar Roubar orang dusun, begitu ia datang ke rumah Verlaine, ia bertingkah yang tidak-tidak, seperti mencuri sebuah salib, memecahkan keramik berbentuk anjing, merobek sebuah halaman buku yang menarik sampai menjahili mertua Verlaine. Kontan saja mertua Verlaine marah dan menyuruh Verlaine untuk mengusir Roubar. Sedemikian senangnya Verlaine pada Roubar dan puisi-puisisnya sehingga ia rela menyusul Roubar di tengah hujan deras. Verlaine menganggap puisi-puisi Roubar lain dari puisi-puisi yang marak di jaman itu. Verlaine pun membawa Roubar ke sebuah apartemen tua. Mulailah kisah cinta terjadi. Roubar menyukai Verlaine sebab ia menganggap Verlaine bisa mendukungnya di bidang puisi.

Di sisi lain, rumah tangga Verlaine pun sedikit goyah. Ini diketahui dari ketidaksenangannya pada mertuanya dan pada isterinya yang dianggap bodoh dan terlalu muda. Verlaine hanya menyenangi tubuh istrinya dan bukan jiwanya. Kedatangan Roubar mengisi kekosongan yang dirasakan Verlaine. Mereka mulai tinggal bersama dan hari-hari Verlaine, yang juga seorang pemabuk, mulai semarak. Istri dan mertuanya mulai 'mencium' gelagat yang kurang beres antara Verlaine dan Roubar. Kecurigaan mereka terbukti ketika Roubar mengajak Verlaine pergi untuk hidup bersama. Verlaine setuju dan setting pun berpindah dari Paris ke Brussels. Di sana Rou-

bar tetap menulis puisi-puisi. Sampai pada suatu saat Roubar merasa menulis puisi adalah pekerjaan yang sulit.

Secara diam-diam Verlaine menemui istrinya di hotel lain dan istrinya mengusulkan agar mereka berimigrasi ke Kaledonia Baru. Pertemuan itu sempat dicium Roubar. Kesulitan menulis pusi ditambah dengan pertemuan diam-diam itu membuat Roubar marah dan makian kasar meluncur dari mulut Roubar. Itu membuat Verlaine marah dan sakit hati, lapun memutuskan pergi meninggalkan Roubar. Rasa cinta yang dalam membuat Roubar mencari Verlaine sampai ke Paris. Verlaine yang akan kembali ke istrinya demi melihat kedatangan Roubar seketika kembali pada Roubar. Tetapi ada sedikit perubahan pada diri Roubar. Perubahan itu disebabkan karena Roubar menganggap Verlaine hanya ingin tubuhnya dan bukan jiwanya. Roubar ingin meninggalkan Verlaine. Tetapi karena Verlaine yang sudah terlanjur cinta dan sudah meninggalkan istrinya, mencegah kepergian Roubar dengan segala cara. Salah satunya dengan membeli sebuah pistol untuk mengancam agar Roubar tidak pergi. Dan ini berbuntut dengan meletusnya pistol itu sehingga ia ditangkap, diadili dan terakhir dipenjara selama 2 tahun dengan tuduhan itu dan kasus lain, sodomi. Dua tahun dipenjara membuat Verlaine bertobat sebab selama dipenjara ia mendekatkan diri pada Tuhan. Sekeluarnya dari penjara, ia menemui Roubar dan ingin agar Roubar juga bertobat. Roubar menolak dan pergi meninggalkan Verlaine ke Afrika. Di Afrika ia mendapat tumor lutut dan harus diamputasi. Dalam kesendirian dan kesepiannya, ia tetap menulis puisi. Roubar kembali ke Perancis dan meninggal di sana tanpa ditemani seorang yang dicintainya.

Bisa dibilang film ini menyajikan realita kehidupan di dunia homong. Film ini dipenuhi cinta yang dalam, cemburu, merasa ditinggalkan, merasa harus menjadi nomor satu dan keegoisan yang besar. Hal-hal inilah yang menyebabkan kehidupan yang seharusnya indah karena rajutan asmara menjadi berantakan. Tema cinta tetap menjadi kekuatan film ini. Tetapi sayang bagi penikmat adegan syuur karena di film ini adegan hotnya bukan yang utama sehingga porsinya kecil. Itulah salah satu ciri film yang berlatar belakang Perancis ini. Seksualitas dianggap memiliki nilai estetis. Sayangnya lagi, film ini tidak 'happy ending'. Ada yang menggelitik untuk kita renungkan: apakah kisah cinta di dunia homong akan selalu tragis karena tidak berakhir dengan manis? Tidak adakah cinta sejati di dunia homong yang nyata? Lepas dari itu semua, kita ditantang untuk mewujudkan cinta sejati itu terhadap orang-orang yang kita cintai. Terlebih pasangan kita. Selamat menonton!!! Film ini tidak beredar di Indonesia, hanya bisa dinikmati di LD atau VCD.

▼ INNEKS (GN)

TERPURUK DALAM BAYANG KETAKUTAN

Dengan hormat,

Saya seorang gay, umur 20 tahun dan dari keluarga Katolik yang taat. Saya pelajar SMU, tinggal di rumah sendiri (tidak dengan ortu) tapi dengan seorang teman sekolah. Ortu ada di Palangkaraya, dan mereka hanya 2 kali dalam sebulan menengok saya. Teman saya (sebut saja Sisco) tahu kalau saya gay. Berbekal rahasia itu, dia berusaha memeras saya. Saya nggak mau rahasia ini diketahui keluarga, karena hal ini saya anggap aib yang memalukan.

Gambaran pemerasan yang dilakukan oleh Sisco :

1. Sehari-hari dia memegang kendali rumah saya, dan saya dianggap tamu.
2. Memakai fasilitas rumah dengan seenaknya.
3. Ia selalu memaksa untuk oral seks dan pegang-pegang kemaluan saya juga melakukan anal seks.
4. Kalau tidur hanya pakai celana dalam, dan baju-baju yang bagus selalu dia pakai.
5. Mengundang teman-temannya untuk pesta, dan saya yang di perintah-perintah.
6. Memakai perhiasan milik saya.

Singkat kata, saya dianggap sebagai pembantu, di mana Sisco hanya baik jika ortu datang berkunjung. Saya mohon GN dapat membantu memecahkan masalah saya karena saya sangat bingung untuk memilih untuk terus menderita atau aib pribadi terbongkar, atau mungkin mati jalan satu-satunya.

(PATRICK-MALANG)

Dear Patrick,

Kita turut prihatin dengan kejadian yang menimpa kamu. Sebenarnya, apa yang sekarang ini sedang kamu derita, berawal dari anggapan kamu sendiri bahwa gay adalah aib yang memalukan. Kita enggak menyalahkan kamu, karena mungkin kamu terkondisikan dengan anggapan yang sama dari masyarakat, serta latar belakang keluarga kamu sebagai penganut agama Katolik yang taat. Hal ini tidak menjadi masalah kalau kamu bisa menyimpan ke-gay-an kamu dengan baik, namun bisa juga jadi bumerang jika kebalikannya, dan hal ini yang sedang menimpa kamu sekarang.

Jadi untuk mengatasinya, enggak ada jalan lain selain kamu harus mulai

menghilangkan anggapan yang salah tersebut, karena anggapan itu yang selama ini membuat kamu enggak bisa mengembangkan sisi positif dari diri kamu, di mana hal-hal positif ini sangat bermanfaat untuk membuktikan bahwa meski kamu seorang gay, kamu bukanlah aib yang memalukan. Dengan menyikapi secara bijak ke-gay-an kamu akan dapat meningkatkan rasa percaya diri, sehingga kamu enggak perlu terkurung dalam ketakutan yang sebenarnya enggak perlu ada dan kamu bisa membuat suatu keputusan secara jernih atas masalah kamu sendiri.

Berkaitan dengan perlakuan teman kamu misalnya, kamu bisa bersikap lebih tegas dan nggak akan membiarkan dia memperlakukanmu sewenang-wenang karena sebagai manusia tentunya kamu memiliki harga diri yang harus kamu jaga. Dari hal ini tentunya kamu akan dapat memutuskan mana yang terbaik buat kamu antara terus menderita atau aib terbongkar (meminjam istilah kamu). Setiap pilihan pasti ada konsekuensinya dan kita harus siap menghadapinya.

Yang pasti, gay bukan aib yang memalukan terutama jika kita mampu menjaga dan menempatkan diri serta menunjukkan prestasi kita baik dalam keluarga maupun di masyarakat umumnya. Hal ini yang mungkin harus kamu perhatikan agar kamu bisa lebih enjoy dalam menikmati hidup kamu sebagai seorang gay, dan bisa menghilangkan 'mungkin mati adalah jalan satu-satunya' dalam kamus hidup kamu. Selamat 'berjuang' kawan, kita menunggu surat kamu berikutnya. Tentunya dengan kabar yang gembira dan menunjukkan semangat hidup kamu.

▼ Tim GN



CERITA PENDEK

"SELAMAT SORE..., NDRA..."



OLEH : JOKO B

Bunyi peluit kapal Lawit jurusan Semarang-Pontianak menjerit mengagetkanku. Aku duduk termangu di dek 5 di tepi kapal, dari sini aku melihat ombak laut dan pulau-pulau kecil yang terlewati dengan jelas. Pikiranku menerawang jauh, ah... akhirnya kuambil juga keputusan ini, meninggalkan Jawa yang penuh dengan kenangan pahit. Masih terasa dan teringat dengan jelas pertemuan terakhirku dengan Dony, beberapa hari yang lalu.

"Aku tak menuntut apa-apa darimu,Don. Hanya perhatian, nggak lebih, apa itu berat buat kamu?" tanyaku waktu itu.

"Tapi toh aku tidak selamanya bisa memperhatikan kamu terus-menerus. Banyak hal lain yang mesti aku kerjakan." Dony menjawab tanpa menoleh padaku.

"Begitu ya...?" aku mencibir kesal. "Tapi buat teman-teman kamu, kamu selalu punya waktu, jalan ke sana kemari, begadang sampai pagi dan masih banyak lagi. Kenapa kamu tidak bercinta saja dengan mereka?" bantahku jengkel. Kalau sudah begitu, pasti Dony pun tak mau mengalah dan suasana yang mestinya buat melepas rindu, jadi menyebalkan.

Hal itu selalu berulang dan berulang. Aku bertahan hanya karena pada Dony-lah aku merasakan arti cinta yang sesungguhnya. Naif memang, tapi aku benar-benar tak bisa melepaskan diri dari pesonanya. Banyak teman menasehatiku untuk meninggalkannya, tapi aku menolak karena aku percaya sepenuhnya padanya. Sampai suatu saat kutemui kenyataan sebenarnya. Ternyata Dony nggak lebih dari laki-laki jalanan yang gemar mengobral cinta ke mana-mana. Ketika itu kulihat dia bercanda mesra dengan orang lain, bahkan juga dengan sobatku sendiri. Aku hanya bisa bengong dan tidak mempercayai kenyataan ini. Ketika kutanya soal ini, Dony nampak tenang saja menjawabnya.

"Kita kan tak bisa terikat hanya pada satu orang saja, Ndra. Kamu harus sadar itu." Lemas rasanya seluruh tubuhku, mendengar pengakuannya ini. Siasia kesetiaanku selama ini. Percuma semua pengorbananku... Percuma!

"Setan!" tanpa sadar aku mengumpat sendiri.

"Hai...!" sebuah suara menyadarkanku kalau aku tak sendiri. Cepat aku menoleh dan ternyata ada seorang makhluk manis yang menatapku dengan pandangan aneh. Aku mengamatinya sekejap lalu cepat-cepat kupalingkan wajahku lagi. Bodoh, aku menyalahkan diriku sendiri, kenapa tak kulihat ada cowok kece duduk di sampingku? "Apa dia juga memperhatikanku, ya?" batinku ge-er. Aku melirik lagi, betapa cakepnya cowok ini. Ah, andai saja...

"Maaf, Kuperhatikan dari tadi, kamu nampak merenung sendiri. Pandanganmu begitu kosong, seperti ada sesuatu yang memberatkanmu. Soalnya aku juga pernah merasakan seperti itu juga. Ada yang bisa dibantu?" doi menjelaskan. Alamak...! Kepalaku jadi besar diperhatikan cowok sekece ini. Bayangan Dony lenyap dalam sekejap. Dasar

hemong, aku mengutuki diri sendiri. Aku menoleh lagi pelan-pelan, mukaku jadi merah. Soalnya doi juga lagi melihatku.

Diam-diam aku menilai penampilannya, doi nampak keren dengan jeans belel dan kaos singletnya. Lengannya nampak kuat, dadanya tidak begitu bidang tapi nampak serasi dengan bentuk tubuhnya. Wajahnya nampak bersih dengan alis yang tebal, hidung mancung dan bibir yang mungil. Pandanganku makin ke bawah, perutnya yang ramping dan..ih! Aku jadi merinding sendiri.

Ketika aku menatap wajahnya lagi, doi nampak tersenyum-senyum seolah membiarkanku melahap pemandangan tubuhnya.

"Ehm...!" Doi berdehem pelan, tapi itu cukup membuatku sadar segera. Astaga! Kacau deh... God! Pasti doi tahu siapa aku sebenarnya. Bodoh, kenapa aku senekat itu? Iya kalau doi juga se', kalau nggak, matilah aku! Cepat-cepat aku bangkit dan berlari meninggalkannya. Tak kupedulikan teriakannya. Langsung aku turun ke dek 4 dan kucari tempat tidurku dan tak keluar lagi.

"Para penumpang sekalian, makan malam sudah siap. Silakan anda naik ke dek 4 untuk mengambil jatah makan anda. Terima kasih," terdengar suara petugas kapal, memaksaku untuk kembali keluar dari tempat dudukku. Dengan enggan aku keluar, aku berjalan sambil menunduk.

"Hai, kalau jalan lihat ke depan," tegur seseorang. Aku menoleh, dan astaga! Cowok itu lagi. Ngapain dia mengikutiku terus? Jangan-jangan doi juga se'. Sayang, cakep-cakep kok se'. Aku tersenyum sebentar dan dengan acuh melewatinya, padahal deg-degan ne'!

"Nanti ke atas lagi, ya?" doi meminta sesuatu yang tak kuduga.

"Apa?" tanyaku bego.

Selesai makan, kuganti pakaianku dengan baju yang terkeren, kulihat jam tanganku, aku jadi gelisah sendiri. Kenapa aku begitu yakin akan ajakannya? Jangan-jangan dia cuma menjebakku. Tapi persetan...! Aku segera naik ke dek 5. Aku celingak-celinguk sendiri, brengsek! Ke mana nih cowok, jangan-jangan doi bohong! Kalau iya, itu emang salahku, cepat percaya padanya. Aku melangkah ke tepi kapal, kunikmati angin laut malam ini. Lama benar nih cowok dan aku mulai kesal!

"Indah ya malam ini..," aku mencari suara itu. Dan, doi sudah duduk di bangku. Sialan, setan kali nih orang! Datang kok nggak dengar suaranya. Kalaupun iya, nggak apa-apa! Setannya cakep sih, pikirku konyol.

"Duduk dong, masak ngomong berjauhan gini? Emh.., saya Kris. Kamu?" tanyanya sambil mengulurkan tangannya.

"Chandra," jawabku singkat sambil duduk di sampingnya. Kusambut uluran tangannya, hm..., kunikmati sekejap hangat tangannya. Tapi..., hei! Kenapa nggak dilepaskan sih?

Aku mendongak pelan, ya ampun...! Doi malah melihatku. Apa yang

sedang dipikirkannya ya? Aku bertanya sendiri. Saking groginya, kubalas menatap wajahnya, cuek saja, pikirku nekat.

"Yuda...," tiba-tiba Kris menyebut sebuah nama. Cepat-cepat kutarik tanganku. Brengsek! Jadi dari tadi tuh aku dipikirnya orang lain?

"Maaf!" katanya menyesali. "Kamu tahu nggak, sejak aku melihat kamu naik kapal ini, bahkan sejak kamu menunggu di ruang tunggu kemarin, aku kaget sekali. Rasanya aku melihat Yuda hadir kembali. Dia brondongku yang sangat kusayang, tapi kini telah pergi." Kulihat doi berhenti tiba-tiba. Aku terkejut setengah mati. Astaga! Brondong? Cuma orang-orang kami yang tahu istilah itu! Oh God! Thanks..., jadi kepergianku ada hikmahnya juga. Aku tersenyum, kalau model begini sih biasanya cuma iseng. Tapi lumayan, daripada mikirin si brengsek Dony!

"Ndra..." Aku menoleh, dan dipegangnya lagi tanganku. Aku geli sendiri. Kulihat mulutnya komat-kamit mau ngomong lagi, tapi yang keluar justru air matanya. Menetes membasahi matanya yang indah. Aku jadi bengong, heran. Tak kusangka, cowok sekece ini begitu cengeng. Kayaknya doi cinta banget sama siapa tadi..., Yuda? Huh! Bego benar punya cowok sekece ini, masih juga ngelaba. Aku jadi menyalahkan.

"Ada apa Kris?" kataku setengah bertanya dan mencoba menentramkannya.

"Maaf, aku sedikit emosi," katanya sambil mengusap air matanya. Cepat kuulurkan sapu tanganku. Kris tampak tertegun. Tiba-tiba, "Ndra..., maukah kamu mengganti kedudukan Yuda di hatiku?" pintanya sambil menatapku. Aku diam saja, tapi bagaimana, ya? Aku mendesah, aku tak ingin terluka lagi. Tak ingin mempercayainya, meski aku ingin.

"Bagaimana, Ndra...?" pintanya.

"Kamu terlalu cepat menilai. Kamu belum tahu, kenapa aku naik kapal ini. Kamu nggak tahu, apa dan siapa aku, apa yang sedang kuhadapi dan buat apa aku ke sini," aku menjelaskan.

"Aku tidak peduli, Ndra. Aku menerimamu apa adanya. Aku tahu, kamu lagi berduka. Aku tahu pasti kamu lagi dikhianati. Aku yang akan mengobati lukamu, Ndra. Aku yang akan menghiburmu. Aku yang akan...," Kris ngotot.

"Gombal!" tukasku cepat. Kris tampak kaget. Dipandanginya aku berlama-lama.

"Ya Tuhan..., kamu benar-benar mirip Yuda. Sayang dia telah tiada."

"Lalu, aku kamu jadikan tempat pelarianmu? Dan setiap saat kamu menyebut nama pacarmu padaku? Sorry, ya:.." aku mencibir.

"Sumpah, Ndra! Aku akan menyayangimu. Biarlah Yuda jadi kenangan manis dalam hidupku," katanya meyakinkan. Kutatap matanya mencari jawab. Krispun balas menatapku. Pelan-pelan didekatkannya wajahnya, dan... dikulumnya bibirku lembut. Aku terkejut, tapi aku menikmatinya. Dan akupun balas menciumnya. Aku cuma mendesah, ketika tangannya meraba selangkang-

anku....

"Jangan, Kris!" aku menolak dengan halus. Kutengok kanan-kiri, Tuhan semoga tidak ada yang melihat perbuatan kami. Krispun nampak khawatir. Untung tempat kami duduk di pojok dan gelap suasananya.

"Udah deh, Kris. Kamu nggak usah janji macam-macam. Yang penting buktinya." kataku sambil menyerahkan alamatku di Pontianak, tempat tinggal kakakku.

"Aku tahu alamat ini, boleh aku ke sana?" tanyanya.

"Aku nggak yakin itu, Kris. Tapi aku akan menunggu, setidaknya telpon dari kamu. Kalaulah Tuhan memang mengirimkan pengganti Dony buatku..." kataku kemudian.

"Sudah malam, Kris. Aku mau istirahat. Besok kan kita sudah sampai, aku akan merenungi semua ini. Semoga semua itu bukan cuma impian semata." kataku kemudian seraya bangkit meninggalkan Kris yang nampak termangu memikirkan perkataanku.

Ini hari ke dua aku tinggal di tempat kakakku. Selama ini pula kutunggu telpon dari Kris. Ah, kamu memang cuma iseng! Aku mendesah pelan. Tut-tut-tut..,tiba-tiba telpon di ruang tengah berbunyi.

"Hallo..." kakakku ternyata telah mengangkatnya. Nampak dia menunggu sebentar, kemudian "Ndra, telpon." katanya setengah berteriak. Segera aku ke sana;dan menerima telpon itu...

"Hallo..."

"Hallo... Lupa ya?'

"Siapa, sih?'

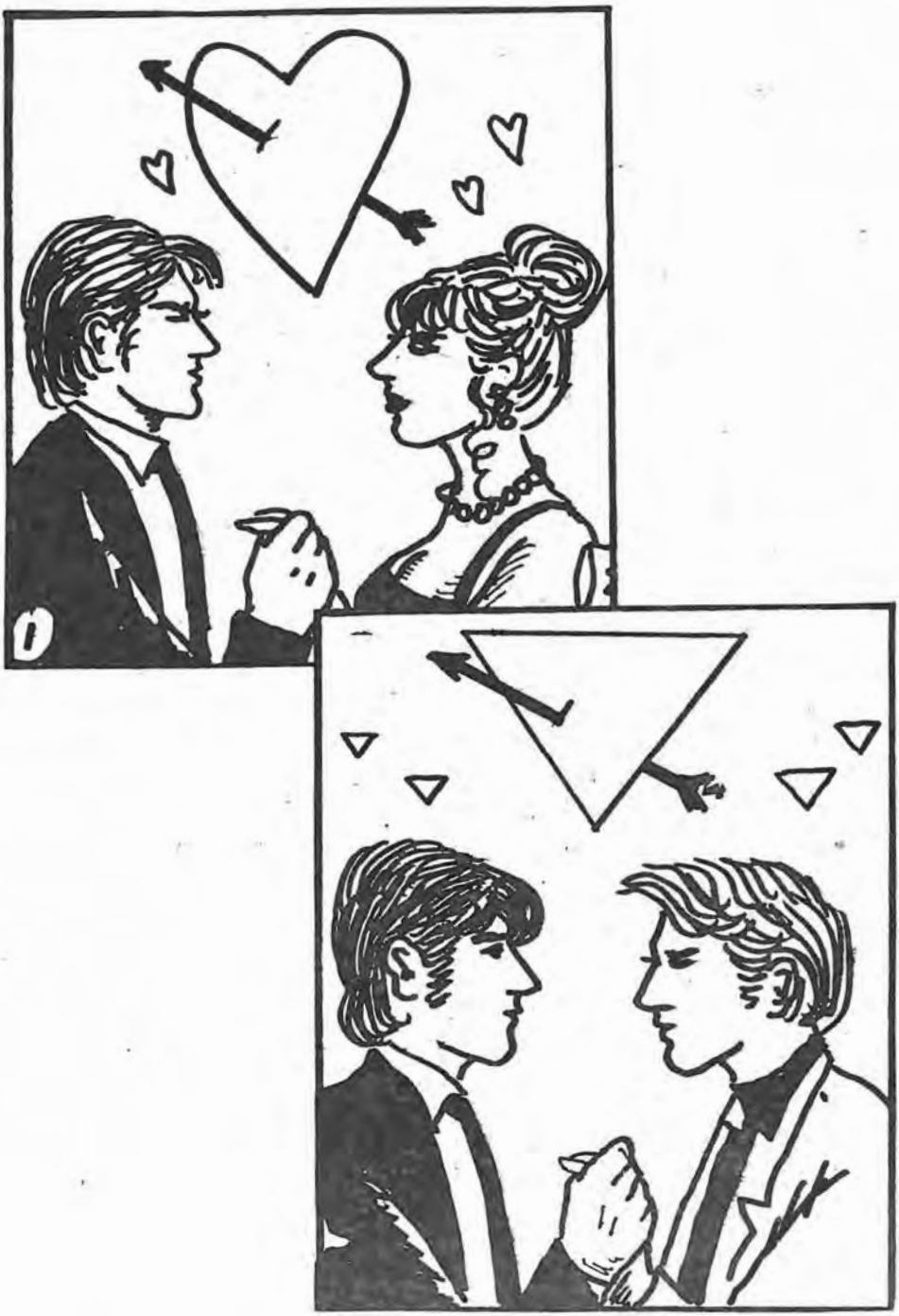
"Aku, Kris..."

"Hai..., kirain cuma bohongan saja..." aku terlonjak kaget. "Kamu nelpon darimana?"

"Kamu lihat aja, lewat jendela itu. Tengok telpon umum di seberang jalan rumahmu." Aku mengikuti perintahnya, dan kulihat Kris tersenyum manis.

"Aku akan ke sana dalam beberapa detik... Klik!" Belum sempat aku bertanya, telpon di seberang sudah keburu ditutup. Tiba-tiba..., "Assalamualaikum..." Aku menoleh ke pintu. Kulihat Kris sudah berdiri di sana. Dan aku cuma bisa bengong. Tuhan, dia memang benar-benar membuktikannya. Memang perlu banyak waktu untuk mempercayainya, tapi ini rasanya sudah cukup.

"Selamat sore, Ndra..." Dan aku cuma bisa mengangguk. Terima kasih Tuhan...



SENSASI §

Dalam menyambut Valentine Day's 1999, rubrik sensasi kembali hadir ke hadapan anda-anda semua. Kali ini berisikan tentang pengalaman-pengalaman seru dari para hemong yang menceritakan liku-liku 'perjuangannya' saat menancapkan panah asmaranya pada sang pacar:

Kesan Pertama Begitu Menggoda Selanjutnya....

Pengejaran Selama Setahun

Waktu itu ada terlepon berdering di rumahku, ternyata dari seorang cowok yang tak kukenal sebelumnya. Dasar lagi kesepian, aku ladenin aja itu cowok. Singkatnya kami lalu bikin janji ketemu di suatu tempat. Wow..saat ketemu, ternyata doi *cucok* sekalee, bikin aku jatuh cinta pada pandang pertama. Berkat *pere-peres* yang aku lancarkan akhirnya doi mau nginep juga di rumahku. Tentu saja kesempatan bagus ini nggak aku lewatin begitu aja. Dengan bantuan buku-buku & video porno, aku pun sukses *meong* dengannya. Namun sayang saat aku nyatain cintrong padanya, dengan teganya doi menolakku. Jelas aku kecewa banget! Namun meski ditolak, kami tetap bersahabat. Bahkan setiap kali kami ketemu, pasti akan berakhir di ranjang. Dengan kenyataan seperti ini, aku merasa ada kans untuk memenangkan cintanya. Maka mulailah aku mencoba memikatnya. Berbagai daya upaya kulakukan. Selama setahun aku mengadakan 'pengejaran' tanpa kenal lelah. Namun hasilnya sama aja, doi tetap biasa-biasa padaku. Di saat aku nyaris putus asa, aku mengenal cowok lain dari tanah seberang (sebut aja Si Bobo). Aku agak terhibur juga dengan kehadirannya. Kamipun segera membuat janji kencan. Namun saat kencan akan terjadi, doi tiba-tiba menelponku. Yang bikin surprise, ternyata doi cemburu karena aku akan kencan dengan Si Bobo. Hal yang nggak terduga ini jelas bikin happy, sebab pengejaranku selama setahun akhirnya nggak sia-

sia juga. Segera aja kubatalkan kencanku dengan Si Bobo, aku lebih memilih ketemu doi. Dan akhirnya kamipun resmi pacaran, sampe sekarang...(*BIEBIE, SURABAYA*).

Pandang Pertama Di Simpang Jalan

Pertemuanku dengannya cukup unik juga, di simpang jalan saat traffic light menyala warna merah. Seorang cowok keren dengan motornya berhenti tepat di sebelahku. Akú yang saat itu dibonceng temanku, spontan aja langsung mengedipkan mata indahku. Bak ada peletnya, kedipan mataku yang maut tadi membuat si keren yang baru pulang dari berenang itu tahu-tahu mengikuti kami dari belakang. Setelah perkenalan singkat, temanku yang diam-diam menyukai si keren itu langsung menyerangnya dengan aneka rayuan. Aku yang juga menyukainya, mengalah aja pada temanku, dari pada berantem. Rupanya si keren itu lebih menyukaiku dari pada temanku, bila dia sempat *meong* ama temanku, itu karena terpaksa dan dipaksa. Setelah sempat 'perang dingin' sejenak, akhirnya temanku tadi menyadari kekeliruannya dan merelakan aku pacaran dengan si keren. Aduh rasanya seneng banget, akhirnya aku bisa jalan bareng si keren. Semua teman mendukung kami, jadilah kami serasa pasangan yang paling bahagia di dunia ini. Namun kebahagiaan ini begitu singkat, diam-diam cowok kerenku itu SDM (Selingkuh Di Depan Mata). Aku jadi patah hati, ternyata kisah cintaku cuma segitu aja...(*ICUS, SEMARANG*).

'Perang Saudara'

Kisah ini terjadi di pulau Bali akhir tahun 1996 yang lalu. Aku dengan 4 orang teman akrabku yang udah berikrar sebagai saudara waktu itu melewatkan malam tahun bgru di sono. Kebetulan waktu itu aku datangnya agak terlambat karena suatu urusan, sedang ke-4 orang saudaraku itu udah berangkat duluan. Waktu aku tiba di sono, para saudaraku tenyata sedang bercanda ria dengan seorang cowok dari Lombok. Lewat pandang pertama, aku berhasil memikatnya. Dan kamipun segera kencan di pantai Kuta. Rupanya ada yang diam-diam nggak suka dengan kedekatanku dengan si cowok Lombok tadi. Dia adalah salah satu dari ke-4 saudaraku itu. Ternyata dia cemburu berat pada kedekatan kami ini. Dia merasa berhak atas si cowok Lombok itu, karena kenal terlebih dulu. Sedang aku sendiri jelas nggak bisa menerima donk waktu dikatain ngerebut cowok itu, karena aku tahu pasti bahwa mereka nggak pacaran. Lebih-lebih lagi si cowok Lombok itu lebih menyukaiku. Akhirnya 'perang saudara' nggak terelakkan lagi. Situasi buruk ini berlangsung terus sampai kami pulang, serasa syair lagu The Boys Is Mine-nya Monica & Brandy. Aku cuek aja, hubunganku dengan si cowok Lombok tetap awet-awet aja sampe kini. Meski jarak jauh, kami tetap bisa seiring dan sejalan sampe kini. Dan syukurlah saudaraku itu udah baik lagi padaku, jadi 'perang saudara'nya usailah sudah... (*DIDOT, MALANG*).

Kencan Seminggu Sekali

Aku nggak tahu kenapa, meski udah punya pasangan tetap, tapi aku masih suka ngelaba dengan orang lain. Beberapa kali hal ini terjadi dan semuanya aman-aman aja, karena aku begitu canggihnya menyembunyikan perselingkuhanku ini. Suatu hari aku bertamu ke rumah salah satu temanku, di sana ternyata ada seorang cowok cakep sedang menyapu lantai. Cukup dengan seulas senyuman manisku, si cakep pun terpikat padaku. Bahkan aku pun sempat 'mencuri' sepotong ciuman dari bibirnya yang aduhai. Setelah perjumpaan yang berkesan itu, aku jadi penasaran dan segera menyusun strategi untuk bisa mendapatkannya. Tanpa setahu temanku, aku pun diam-diam mendatanginya dan terang-terangan mengajaknya berkencan. Entah kenapa si cakep itu mau padaku (padahal aku nggak pake dukun lho..), tapi aku nggak mau memusingkan hal ini, yang penting dia mau padaku. Maka kencan demi kencan kami lakukan. Karena aku punya pasangan tetap, maka jadwal kencanku dengannya cukup seminggu sekali, untungiah dia mau-mau aja. Ach, rupanya perselingkuhanku kali ini membuahkan cinta, maka aku pun menjalani dua cinta sekaligus. Meski akhirnya si cakep menikah dengan cewek dan punya seorang anak, tapi nyatanya cintanya tetap untukku, buktinya dia tetap jadi 'simpananku' sampe saat ini. Sementara aku dengan pasanganku juga masih tetap setia. Yang pasti saat ini aku nggak pernah selingkuh lagi...(*JOJO, BALI*).

Terlanjur Miskin

Di suatu acara kaum G di kotaku, aku berkenalan dengannya, seorang cowok manis bermata berkulit putih. Tutur katanya yang lembut, membuatku terpikat. Waktu aku menyatakan cinta, dia menyambutnya dengan suka cita, sama sekali nggak ada halangan untuk mendapatkannya. Dan saat kami jadian, aku berikan cincin emas sebagai pengikatnya. Mungkin karena aku begitu mencintainya, maka apa yang diminta nya selalu aku berikan. Tanpa kusadari lama-lama apa yang kupunyai habis semuanya, termasuk motor satu-satunya yang kumiliki habis terjual juga. Rupanya habisnya hartaku habis pula cintaku. Dengan tanpa perasaan dia meninggalkanku untuk pergi dengan yang lain. Sementara aku yang terlanjur miskin, tak mampu berbuat apa-apa, hanya bisa meratap sedih dan menyesali diri ini. Kini aku seorang diri, tanpa teman dan kekasih, semoga nanti aku akan mendapatkan lagi seorang kekasih yang lebih baik hati lagi...(*BAGUS, JAKARTA*).

▼ TIM GN

HAPPY VALENTINE 1999



Ketika Maskulinitas Mulai Menipis

Jika ada pertanyaan: benarkah gay itu cenderung *ngondek* (mempunyai sifat/perilaku feminin)? Mungkin jawaban yang kita dapat: tidak semuanya begitu. Tapi selama ini sejauh mana sih pengamatan kita terhadap definisi yang nampak feminin dan yang memang maskulin, mungkin kita akan lebih sering menjumpai yang condong kewanita-wanitaan, kemayu dan bobor, karena yang tipe beginian memang mudah ditebak dan mudah dicari di tempat *ngeber*.

Lantas, benarkah orang gay yang lebih suka tampil maskulin/macho tidak bisa atau tidak akan berubah jadi *ngondek*? Ternyata tidak! Kemungkinan perubahan ke arah itu ternyata terbuka lebar jika dipengaruhi beberapa faktor.

Perubahan adalah proses yang menyangkut fungsi emosional manusia. Seperti diketahui sifat manusia memang tidak selalu konstan. Apalagi secara psikis kehidupan gay memang dipengaruhi dengan 'pola berpikir ganda', sehingga perilaku ke arah salah satunya mudah untuk diperankan, tapi mudah juga dikendalikan atau dibalikkan (dengan reflektif sekalipun). Perubahan semacam ini bisa jadi akan mengubah juga cara pandang ke arah lain. Seperti seksisme, misalnya. Secara prinsipil seseorang menjadi tidak mutlak melakukan satu peran, tapi bisa dua peran atau malah hanya mampu berlaku dari kebalikan perilaku pertamanya. Dua perilaku yang sangat kontradiktif memang. Tetapi akan sedrastis itukah? Tunggu dulu. Setiap perubahan tersebut juga memerlukan waktu, tinggal faktor mana yang akan mempengaruhi dan seberapa mampu individu tersebut mengendalikan diri. Kalau itu sudah menjadi semacam tuntutan batin sebagai pengekpresian diri, apa boleh buat? Yang beginian mungkin tidak butuh durasi terlalu lama untuk berubah. Yang awalnya introvert pun bisa berubah menjadi ekstrovert tanpa kurun yang lamban.

Beberapa faktor di bawah ini mungkin bisa disebut sebagai 'jembatan' menipisnya maskulinitas seseorang.

1. Pergaulan

Sering bergaul pada lingkup kehidupan

gay yang suka menganggap dirinya kaum feminis akan menjadi dampak besar terhadap proses perubahan. Arusnya memang lebih kuat, sebab biasanya kita suka sensitif terhadap hal-hal yang menurut kita enak dilihat dan mudah diikuti. Biasanya juga karena kita ingin adaptif pada lingkup tersebut sehingga kita tidak perlu merasa (sok) menekan diri. Dan yang perlu digaris-bawahi lagi, sekalipun awalnya asing(dan juga tidak harus dipengaruhi). Toh dalam hati kita kerap menyadari: sebagian dari 'dunia kita' memang begini.

2. Tuntutan Batin

Bagi beberapa orang gay lainnya kadang akan menjadi jengah juga menerapkan pola hidup layaknya pria hetero yang suka dengan perilaku macho dan pekerjaan yang serba kasar. Kalaupun ada, mungkin demi ego, alasan ekonomi atau karena adaptasi dengan lingkungan. Tapi jujur saja biasanya seseorang akan lebih nyaman jika bisa mengekspresikan tuntutan batinnya dengan teman yang sama-sama suka ngondek atau merealisasikan 'pikiran halus'-nya dengan memasak, menyulam atau merawat diri. Akan lebih nyaman lagi jika orang tersebut mampu melakukan *self exploitation* terhadap gaya hidup yang serba feminin. Kalau ada yang sebagian merasai, sebaiknya memang tidak usah bilang hal semacam ini sebagai ironi.

3. Budaya Meniru

Keragaman sifat manusia salah satunya adalah suka latah terhadap perkembangan dunia luar. Jika dihubungkan dengan sifat kebanyakan orang gay yang suka menimbulkan perilaku baru secara spontanitas memang bisa jadi akan lebih beragam. Misalnya meniru gaya iklan teve yang belakangan memang banyak didominasi kaum feminis (baik dalam konteks melucu atau tidak), meniru akting pemain sinetron yang disukai, meniru gaya lawakan ala banci, atau meniru gaya penyanyi idola (yang kebetulan wanita) dll. Yang jelas budaya meniru akan berdampak besar pada perubahan diri, kendati awalnya cuma iseng. Kalau tidak bisa membentengi diri, mungkin kegenitan-kegenitan lain akan bertambah karena pengaruh ini.

4. Trend Mode

Kegemaran mengikuti mode bukan berarti tidak ada konsekuensinya. Lepas dari sisi finansial, mode yang selalu bergantian dan selalu diikuti mungkin akan berpengaruh pada penampilan secara bergantian pula. Misalnya dari sudut busana dan aksesori. Jika pada tahun tertentu para perancang menciptakan pakaian dan aksesoris pria yang ternyata kurang maskulin dipandang, biasanya kita sebagai penikmat mode merasa sah saja memakainya. Bagi yang memang bisa tampil maskulin mungkin tidak ada masalah sekalipun agak janggal. Tapi yang sudah biasa tampil semi feminin/total feminin, bukankah akan terlihat lebih feminin lagi? Demikian juga dengan model rambut. Kalau yang lagi ngetrend berstyle AKABRI, mungkin tidak ada masalah untuk mengikutinya. Tapi

jika yang sedang menggejala mode rambut ala Yuni Shara, masa iya kita akan nekad mengikuti trend. Ingat, cara berdandan bagi orang gay bisa termasuk bahasa yang mudah dibaca. Di tempat *ngeber* apalagi. Jika ada orang berpenampilan terlalu klimis, dengan potongan rambut yang nyeleneh dan gaya berjalan yang luwes, dengan mudah orang akan menyeletuk: "Wah...kayaknya dia *pewi* juga!"

5. Kebiasaan Pesta

Pertemuan gay dalam skala besar (baik antar daerah atau lokal) memang sering diasosiasikan (apapun acaranya) sebagai pesta. Dalam intern gay sendiri suka disebut dengan istilah temu selebritis. Jumlah yang tidak sedikit ini tentu bisa menciptakan kehebohan tersendiri yang biasanya lebih banyak digunakan untuk ngerumpi, melucu atau saling meledek (yang kadang lebih banyak dengan gaya feminin). Lantas, bagaimana dengan gay yang baru mengikuti malam itu? Seperti penuturan seorang teman: "Sejak ikut pesta di kota anu itu saya jadi bisa mengikuti gaya mereka, padahal awalnya saya enggan ikut-ikut *ngondek* kayak mereka." Ini memang proses. Tapi tidak menutup kemungkinan untuk perkembangan selanjutnya. Tapi kembali pada *self bridle* masing-masing individu.

Faktor-faktor lain mungkin memang masih banyak, sekalipun yang bentuknya abstrak, dan kita bisa mereka-reka bagaimana pengaruhnya. Tapi sebaiknya kita tidak perlu menganggap faktor-faktor yang sudah tersebut di atas, yang merupakan 'pengadilan' terhadap gejala yang sudah ada. Ini memang fenomena yang mengarah pada realita. Bagaimanapun juga *change* manusia itu sekecil apapun selalu membawa resiko. Bentuk resiko itu sendiri biasanya lebih tertuju pada pribadi, jika enggan menyebutkan image pada pergaulan pun ikut berperan. Tapi ini juga tergantung pada masing-masing individu. Kalau orang tertentu menganggap ini sebagai solusi, memang kayaknya kita tetap menghargai. Sekali lagi, karena bagian 'hidup kita' memang begini.

▼ FERO (SURABAYA)



N-A-T-U-R-A-L

Di hampa kuasa
Ku berada
Jentik prahara
Di lingkup kabut makna
    Di hampa kuasa
    Dera jiwa
    Melangkah di dalamnya
    Tak berdaya
Dari satu masa
Pada khilaf mulanya
Mungkin naluri juga
    Satu katup bicara
    Menyelubung sisi rasa
    Buram jiwa...tertawa
Walau hampa kuasa
Tiada duka
Buram jiwa tersiksa bahagia
Dari satu gurat kuasa
Atau naluri juga

▼ ADAM KAITH (BANDUNG)

GELIAT HEMONG DI MALAM JUM'AT

Bagi sebagian orang, malam Jum'at kadang begitu terasa mencekam (lebih-lebih malam Jum'at Kliwon). Namun hal itu nggak berlaku bagi para *hemong* kota Surabaya dan sekitarnya. Justru di malam yang kata orang cukup seram itu, para *hemong* asyik 'menggeliat, menggelinjang & bergoyang' di lantai salah satu diskotik yang terletak di kawasan Surabaya Barat. Tiada rasa duka, yang ada cuma rasa suka beriring derai tawa menikmati suasana malam.

Di Lido Diskotik yang berada di Jln. Mayjen Sungkono-Surabaya inilah, puluhan bahkan ratusan *hemong, lesbong & bencong* bercampur menjadi satu tanpa ada perbedaan di antara mereka, sejenak berefreshing ria melepaskan kepenatan diri setelah sibuk bekerja. Di diskotik yang HTM-nya cuma Rp 5.000,- ini, mereka bisa menikmati dentuman musik disko, bergoyang, bertemu teman lama bahkan mencari teman untuk kencan semalam. Setiap Kamis malam plus Minggu malam, Lido memang selalu menggelar acara khusus untuk kaum sehati ini. Dan di kota Surabaya, memang cuma Lidolah satu-satunya diskotik yang berani menampilkan malam khusus untuk kaum sehati. Tentu saja peminatnya membludak, bo!

Meski Lido Diskotik bukanlah rumah disko yang besar, tapi cukup mampu menampung 'keinginan & kemauan' kaum sehati. Sehingga nggak perlu heran, bila jumlah kursi yang cuma terbatas itu nggak mampu menampung jumlah pengunjung yang datang. Tapi nyatanya toh mereka rela juga berdiri berdesak-desakan di tengah hingar -bingar nya musik disko dan kepulan asap rokok yang memedihkan mata. "Masa bodoh ah meski cuma berdiri, yang penting gue enjoy," tutur salah satu pengunjung yang rupanya berasal dari kota Malang.

Selayaknya rumah-rumah disko lainnya, acara disco time memang jadi menu utamanya. Namun di sela-sela acara disco time, ada ajang khusus bagi kaum sehati untuk mengekspresikan dirinya melalui aneka karya seni yang mereka tampilkan, misalnya: playback, karaoke, dance ataupun operet. Para pengisi acarapun selain warga Surabaya sendiri, seperti Pattaya Production, Anton Productian dan sebagainya, juga

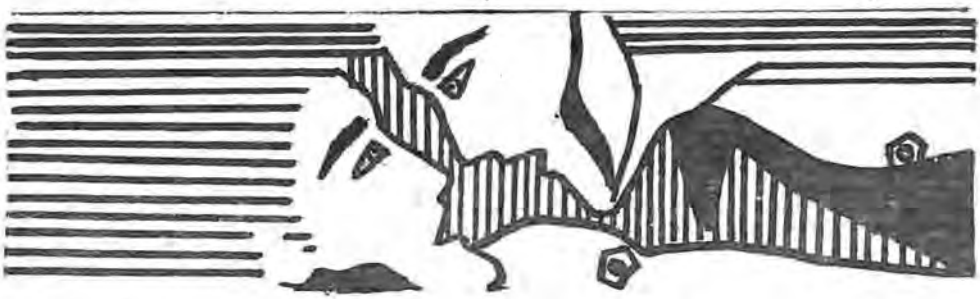
terkadang menampilkan pengisi dari luar Surabaya macam IGAMA (Malang) yang bekken dengan dance groupnya itu. Di ajang ini, biasanya para penampil yang performanya bagus, nggak jarang mendapatkan 'saweran' berupa duwit yang diselipkan para penonton ke balik kutang atau celana dalam si penampil. Lumayan donk, di era krismon seperti ini, ada pemasukan tambahan.

Nggak jarang pula Lido bekerja sama dengan para sponsor yang ada menggelar even-even pemilihan semacam Putri Pattaya, Putra-Putri Bunga, Elite Model, Lomba Busana Fantasy atau Lomba Playback. Meski even-even ini cuma sebatas wilayah Jawa Timur saja, tapi selalu saja banyak peminatnya. Mereka tetap tampil maksimal, nggak terpengaruh dengan krismon yang masih melanda negeri tercinta ini. Biasanya even-even semacam itu diselenggarakan pada hari Sabtu malam Minggu.

Para 'kucing'pun nggak ketinggalan pula memanfaatkan Gay Nite di Lido Diskotik ini. Mereka mencoba mengais peruntungan dengan memanfaatkan wajah & body keren mereka. Lumayan juga kalo dapat 'tamu', minimal Rp 50.000,- udah terpegang tangan. Kehadiran para 'kucing' ini memang makin menyemarakkan suasana dan memberi warna tersendiri dalam kehidupan malam kaum sehati. Meski nggak jarang pula, terkadang para 'kucing-kucing' ini justru menjadi 'saingan' bagi para kaum sehati untuk mendapatkan teman kencannya.

Yach...begitulah sekilas lintas Geliat Hemong Di Malam Jum'at yang terjadi di Lido Diskotik. Bagi kalian yang sedang berkunjung ke Surabaya, jangan lupa untuk mampir *ngeber* sejenak di Lido Diskotik setiap Kamis malam Jum'at dan Minggu malam Senen jam 22.30 WIB ke atas. Nggak bakal nyesel dech...siapa tahu, kamu nanti bakalan jumpa sama gue!

▼ IBHOED (GN)



KOVER BELAKANG ☺

Awal tahun 1999 ini, hadir cowok manis dari Banyumas menghiasi sampul buku seri GN edisi 59. Prasetya Sugeng Irianto, begitulah nama lengkap cowok Gemini kelahiran 31 Mei 1976 yang berbody 170 cm/60 kg. Lebih lanjut tentang cowok yang berhobby menyanyi dan menari ini, simak penuturannya di bawah ini:

Prasetya Sugeng Irianto :
"Jangan Hanya Di Bibir Saja..."



Hai...saya Prasetya dari Banyumas. Senang sekali saya bisa tampil di buku seri GN ini. Mudah-mudahan melalui media ini, saya bisa banyak kenalan dengan teman-teman gay dari seluruh pelosok Nusantara dan mancanegara. Sehingga makin mempererat dan memperakrab jalinan kita sebagai sesama gay.

Omong-omong soal gay, saya merasa memang terlahir sebagai seorang gay. Saya yakin begitu, karena memang sejak kecil sudah menyukai sesama jenis. Dan saya tidak pernah menyesal menjadi sebagai seorang gay. Bahkan saya merasa yakin, meski seorang gay namun saya bisa berprestasi di berbagai bidang. Pokoknya nggak kalah dengan orang-orang hetero.

Ortu dan teman-teman saya juga sudah mengetahui bahwa diri saya gay, walau saya tidak pernah mengatakannya pada mereka. Mungkin mereka mengetahuinya dari sikap saya selama ini, di mana saya selalu berteman dengan sesama cowok saja dan tidak pernah pacaran dengan cewek (baca: dingin dengan cewek).

Masih soal cewek, saya nggak ada rencana untuk menikah dengan mereka, meski jujur aja saya pernah dipaksa menikah oleh ortu saya. Kenapa saya nggak pengen menikah? Alasannya simpel saja, saya mencintai cowok ketimbang cewek!

Tentang cowok idaman, saya demen sama cowok yang tinggi, kekar, tampan, jujur, setia, humoris, tidak suka menyakiti, pandai memuji dan..hm.. pandai mencumbu tentunya..he-he.... Beruntunglah saya sudah mendapatkan figur yang seperti itu, jelas saya heppy banget. Apalagi ortu juga merestui hubungan ini, rasanya kebahagiaan ini makin berlipat ganda. Tapi meski begitu, gaya pacaran kami cukup sopan-sopan aja, dalam artian nggak berlebihan jika di hadapan ortu.

Saya sadar banyak sekali perselingkuhan di kalangan dunia gay. Mudah-mudahan hal ini nggak terjadi dalam kehidupan cinta saya. Tapi andai saja sampe terjadi, saya akan dengan tegas meminta pertanggung-jawabannya 'pilih aku atau dia'. Sumpah dan janji yang telah diucapkannya jangan hanya di bibir saja... Tapi sudahlah, jangan ngomongin masalah selingkuh seperti itu, nggak asyik tuch....

Di luar masalah gay, saya paling suka dengan dunia seni, karena seni itu indah. Kebetulan juga ortu saya mempunyai sanggar tari 'Studio 7', jadi bakat seni tari yang saya miliki mungkin sudah turunan dari mereka. Apalagi saya sempat sekolah/kursus seni di Sanggar Tari Natya Lakshita Yogyakarta, rasanya makin mantap sajalah kiprah saya di dunia seni.



Meski menguasai tari, tapi rasanya belum puas juga. Jiwa seni saya tertantang untuk terjun ke dunia tarik suara. Dan itu saya lakukan dengan bergabung sebagai vokalis di group dangdut yang bernama Elbama. Saya juga punya kebisaan lain lho, yaitu menulis naskah sandiwara.

Dari kiprah saya di dunia seni, lumayanlah sudah menghasilkan beberapa prestasi yang bisa dibanggakan, yaitu: Juara I Lomba Naskah Sandiwara di Banyumas tahun 1993 (sempat diudarakan salah satu radio swasta di Banyumas), Juara II Lomba Karaoke Pop Indonesia tingkat Banyumas tahun 1993, Jua-

ra I Lomba Siaran Radio di salah satu radio swasta di Banyumas (sebelum saya jadi penyiar). Khusus untuk tari, saya sempat menyabet gelar: Juara I Tari Banyumasan tahun 1990, Juara I Tari Kreasi Baru (karangan sendiri) di Banjarnegara tahun 1990, dan Juara II Tari Klasik di Taman Wisata Baturaden Purwokerto tahun 1991.

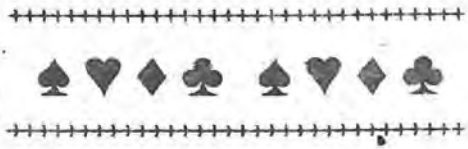
Yach...begitulah sekelumit tentang diri saya. Saya suka bersahabat dengan siapa saja tanpa membedakan satu sama lain, jadi kamu jangan ragu untuk segera mengontak saya.

▼ IBHOED (GN)

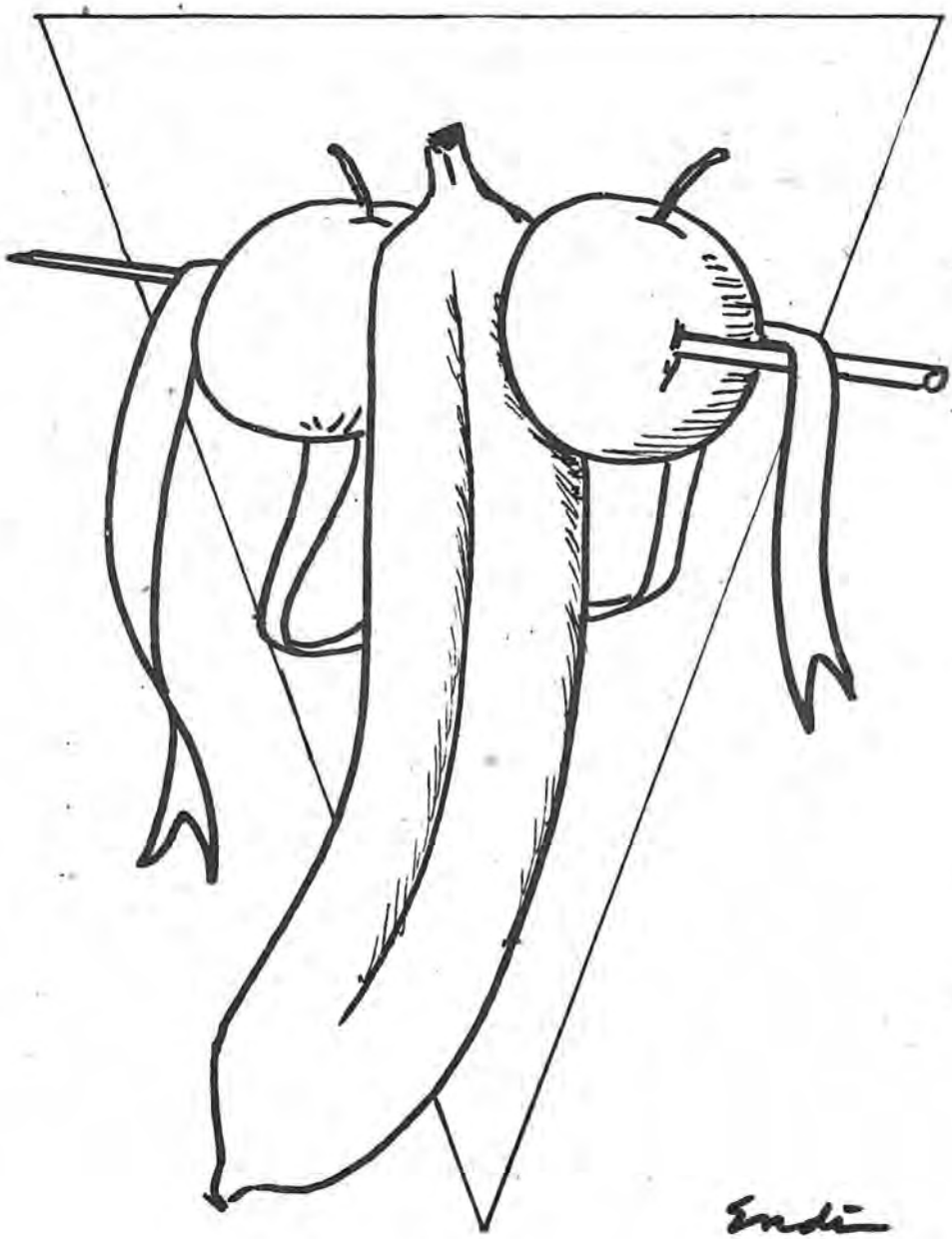




Alamat Surat:
PRASETYA SUGENG IRIANTO
Kanding RT01 RW01 Somagede
BANYUMAS - 53193







PERKAWANAN

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat: kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai.
2. Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya prangko sebesar Rp1.000,00 setiap kiriman (dikirimkan bersama dengan teks iklan). Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam G/V nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.

Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan.

SUMATRA UTARA

SUMADI, 19, tertutup, ingin kenal teman-teman G se-Nusantara, semua surat/foto alamatkan ke: [redacted] KISARAN 21263.

RIAU

ERIC [redacted], 19.03.74/170/56, islam, hobby: jjs, nonton, surat menyurat. Ingin kenal dengan teman-taman se-Nusantara. Silakan kirim surat/foto ke: [redacted] DUMAI 28811.

LAMPUNG

FAHRELL [redacted], 21/170/62, mahasiswa, ganteng, manis, sawo matang, romantis, jujur, hobby: menyanyi & koresponden. Mencari teman yang baik, jujur, sopan, romantis, umur 21-40, pelajar/pegawai. Hubungi secepatnya beserta foto ke: [redacted] BANDAR LAMPUNG.

JABOTABEK

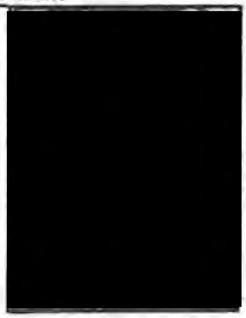
ARCHIE, 20/173/60, tolerant, romantic, full understanding. I'm looking for a partner age 25-40, have a good job, care, romantic, tolerant, hairly, fatherly, good shape and healthy. If you're interested send your letter and photo to: P.O.Box 2901/JKP, JAKARTA PUSAT 10029.

ERIL, 30/165/54, karyawan, wajar, tertutup, hobby: baca, koresponden, dengar musik. Membutuhkan sahabat G, usia 30-40, baik, perhatian, wajar, layangkan surat/foto ke: P.O.Box 346 BEKASI 17034

FRIZCO, 21/175/67, mahasiswa, tertutup, ganteng, maskulin, berbulu, putih, bersih, menarik, hobby: ngeband, bungee jumping, naik gunung, menyelam & fitness. Pingin kenal dengan semua G di

Indonesia, khususnya yang baik dan sabar. Surat/foto via GN, hanya yang dengan foto akan dibalas.

IMAM [redacted], 28/171/55, single, berkumis, bekerja, sawo matang, lumayan, tertutup, Islam, humoris, supel, familiar, hobby: nyanyi & baca. Mencari G usia 27-40, setia, bekerja, humoris, bisa berbagi suka & duka. Layangkan surat/foto, d/a: [redacted], JAKARTA TIMUR.

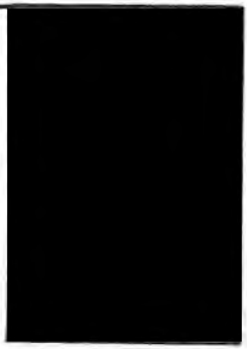


INDRA [redacted], 20.8.66/182, wajah oval, kuning langsat, mata coklat, hobby mancing, baca & koleksi perangko. Ingin menjalin persahabatan dengan teman se-Nusantara. Alamat: [redacted] JAKARTA 11044

IYAN. [redacted] 26 /180/65, Islam, sawo matang, berbulu, hobby nyanyi & drama. Ingin cari teman hidup yang baik, penyayang, pengertian, suku Batak (kalau bisa), serius, Islam, usia 27-35 thn. [redacted], JAKARTA SELATAN 12130.



SANDI [redacted], 24/160/50, G, hitam manis, berkumis, baik, pemalu, penyayang, tidak matre, hobby nyanyi, nonton, kencan, koresponden. Mendambakan pria G, usia 28-40, berkumis, baik, jujur, tidak matre dan mau menerima apa adanya. Silakan kirim surat ke: [redacted] TIMUR 13450. Telp. (021) 864 4301, setiap hari jam kerja 08.00 - 17.00 WIB, kecuali hari Sabtu.



JAWA BARAT

AKHMAD, 28/170/58. Security, brown skin sensitive, actractive, wild sex, perokok, bersih & sehat. Ingin kenal dengan G di mana saja, please call me : (022) 420 1992 (jam 10.00-18.00 WIB).

ALEX, 27/173/56, karyawan, hobby: jjs, nonton & maen. Ingin menjalin persahabatan dengan G yang baik & tidak matre. Silakan kirim surat ke: P.O. Box 8291/ BDJD, BANDUNG 40015.

MAMAN [redacted], 22/165/45, agak feminin, pendiam, jujur, sederhana, hobby denger musik, tukar foto. Ingin cari sahabat yang baik, jujur, pengertian, usia >18. Yang cocok kirim surat & foto ke: [redacted]. PURWAKARTA 41174.

RACHMAN, 28/165/67, good looking, jujur, sederhana, bekerja, hobby filateli,

nonton, denger musik. Ingin cari rekan G yang baik, jujur, pengertian, tidak kurus dari berbagai usia. Silakan kirim surat & foto ke: [redacted] PURWAKARTA 41174.

RADIE, 24/170/65, [redacted] ingin cari patner yang serius, baik, pengertian, dewasa, good looking. Yang serius dan berminat, kontak saya di: (022) 421 6447. Saya tunggu lho!

REZA, 26/180/72, sterk, kulit bule, rambut pirang, penyabar, perangai halus, pengertian & kasih sayang, berjiwa seni, sexy, wirausahawan, mapan, hobby renang, nyanyi, dance, DJ, jjs, balap mobil Ingin pasangan G/Bi yang berkulit hitam, usia 17-25, pengertian, sabar & penyayang, status so-sial, ekonomi & kultural tak jadi masalah. Yang berminat silakan kontak ke: Jln. Cihampelas no. 284 BANDUNG. Telp. 022-233-147

TEDDY AC, 26/165/57, tertutup, tidak pilih-pilih, punya koleksi gambar cowok telanjang, hobby: nonton, denger musik, baca, travelling & koresponden. Silakan kontak ke: [redacted] SUKABUMI 43132, telp. (0266) 220-017, jam 19.00-21.00 WIB.

YANA [redacted] 31/170/70, bekerja, baik, jujur, romantis, setia, tanggung jawab. Ingin kenal teman G dalam maupun luar negeri, silakan kirim surat & foto ke [redacted] BANDUNG. Telp. 022-670 896, 670 893, 670 892 jam 08.00 - 17.00 WIB.

JAWA TENGAH-DIY

'ARMAN, 25, tertutup, karyawan, setia, manis, menarik, maskulin, penyayang, sabar, mencari teman usia >35, maskulin, pengertian, setia, kebapakan, tak free seks. Silakan kirim surat ke: P.O Box. 6609/SMS SEMARANG 50066.

ATAN, 21/178/60, [redacted] tertutup, berbulu, supel, wajar, baik, apa adanya, suka tantangan, hobby: koresponden, filateli, denger musik, ingin kenal G usia > 25, Silakan kirim surat /foto ke: [redacted] YOGYAKARTA 55167.

HAMME, 25, Indonesian Chinese, mencari teman G, silakan hubungi: P.O. Box 410, SOLO 57104, call: 081-126-4711.

HARI S, 25, ideal, good looking, maskulin, tertutup, S1, karyawan, simpatik, sabar, setia, hobby musik, travel, baca, mendambakan teman/patner G/Bi, setia >35, kebapakan, sehat, pengertian, wajah tak masalah. Bagi yang berminat, kirim surat & foto ke: P.O.Box 6609/SMS,

SEMARANG 50066

KOK WIE, 26/170/68, mahasiswa, wajar, tidak suka hura-hura. Ingin teman/pasangan G di sekitar Semarang, Chinese, usia >26, pendidikan D III. Silakan kontak ke: 024-13033 psw 423 713.

LEE, 26/166/57, Islam, sarjana, putih, baik, jujur, harmonis. Ingin cari teman spesial dari kalangan rohaniwan (yang lain juga boleh asal baik), usia > 30. Silakan kontak ke: P.O. Box 106 BLORA 58211.

SUBCHAN [redacted], 21, Jawa, Islam, jujur, sopan, humoris, pengertian, ramah, tidak matre, dewasa, supel & setia. Mencari pasangan serius, umur 26-40, mapan, tidak gendut, penyabar, pengertian & dewasa. Bagi yang serius layangkan surat/foto ke: [redacted] PEKALONGAN 51151.

TJONDRO [redacted], 40, pengusaha, tinggi besar, kuning, tampan, berkumis, bercambang, maskulin, dari keluarga intelektual. Ingin kontak dengan teman-teman G yang dewasa, usia 36-60, maskulin, berkumis, mapan, boleh berkeluarga, diutamakan ABRI. Yang berminat silakan kirim surat/foto ke: [redacted], YOGYAKARTA.

YUDHISTIRA, 23/175/69, model, hobby: denger musik. Ingin berkenalan dengan G dalam/luar negeri, silakan kontak d/a. GSP, P.O. Box 320 PURWOKERTO 53100.

JAWA TIMUR

ANTON, 25/171/62, single, bersih, hobby: musik, korespondensi, karyawan swasta. Mencari teman G yang baik dan bisa di ajak 'curhat'. Yang berminat, kontak saya di (031) 599 0383.

ARI, 18/170/71, Chinese, ingin cari teman yang sebaya, macho, cakep, friendly, atletis, suka olah raga, berdomisili di Surabaya dan Bali. Kirim surat ke: P.O. Box 4555/SBS SURABAYA 60400 atau e-mail M90ne @eudoramail.com.

Hi, friends, I'm Chinese gay, 28/170/68, baik, honest.hobby nonton, kenalan, denger musik, sex adventure. Ingin kenal dengan gay di manapun, educated, jujur, baik, handsome, student or working, umur 15-25, suka sex adventure, healthy, not fat. Kirim surat dan foto ke: ASHREY, [redacted] SIDOARJO 61252.

DANIEL, 23, tertutup, model, pendiam, setia, romantis, sabar, penyayang, tidak matre. Mencari partner tetap yang sifat-sifatnya hampir sama dengan saya. Hubungi Pager STARKO telp. 13022/(031) 567-0531 psw. (SBY 31040).

NOVEL, 23.11.78/173/63, humoris, menarik, ramah, tidak matre, hobby: menyanyi, jjs, nonton. Mencari teman/pasangan yang baik, setia, cakep, berbulu, badan besar, umur 23-35, bekerja. Silakan kirim su-

rat/foto ke [redacted] SIDOARJO.

RAHADIAN, 30/180/70, pengusaha muda, tertutup, muslim, gagah, tampan, berkumis, hobby: golf; tennis, berburu, rally mobil & rileks. Sangat membutuhkan teman/partner G yang serius, baik, sehat, tertutup dan bertanggung jawab serta dapat dipercaya. Silakan kontak surat via GN, harus dengan foto (tanpa foto tidak akan dibalas).

ZAKARIA, tertutup, karyawan, ganteng, berkumis, maskulin, jantan, suka sport & travelling. Mencari teman kencan yang tertutup, putih, bersih, sehat, baik, jujur, usia 20-30. Semua surat via GN, hanya yang menyertakan foto akan dibalas.

KALIMANTAN SELATAN

PATRICK JOE, 30/168/70, tertutup, Islam, Sumatera, S1, karyawan, ganteng, berkumis, jujur, hobby renang, tennis, koleksi perangko, travelling. Ingin kenal dengan rekan G/Bi, Islam, mahasiswa/karyawan, tertutup, tidak matre, usia <30, safe sex. Surat & foto ke : P.O.Box 352 BANJARMASIN 70000.

KALIMANTAN TIMUR

EDO, 27/171/65, karyawan, tertutup, wajar, hobby: olahraga, musik, jjs. Ingin bersahabat dengan G di manapun, usia < 40, sabar, gagah, tertutup, tidak matre, bersih. Surat/foto layangkan ke: P.O. Box 164 BONTANG 75301.

SURYA [redacted], 25/170/54, atlet volly, ramah, tertutup, Chinese, hobby travelling, musik, ingin kenal G yang jujur, tidak matre, punya hobby olah raga. Silakan kontak ke: [redacted] KUTAI 75553.

EROPA

.INDOLINGKAR Penpals: Do you want to have gay friend(s) or perhaps partner from the Netherlands or Europe aged 40–65 y.o.? Then we can bridge you with our penpals club. If you are 20–35 y.o., a graduate from Senior High School or higher, speak and write good English, then write a letter containing description of yourself and also the person you like in English and, if you want, you can insert a pasphoto of 4x6cm size and send to: INDOLINGKAR Penpals, Postbus 257, 7600 AG ALMELO, NEDERLAND. Then you just wait for response(s) from European gay people who are interested in you. IT'S FREE!! P.S.: In case you want to move to another place or even later you want to resign from this penpals club for what-ever reason, please, inform us on behalf of our administration. Thank!

E-MAIL

ARIE, 168/58, pendengaran kurang, bicara lancar tapi agak cadel, hobby: koleksi kartu telpon dan kartu pos gambar nuansa pantai, renang, nonton & koleksi majalah/vcd/kaset G. Mencari teman G yang pengertian. Silakan hubungi saya di: amr25@hotmail-com.

A RIFALDY, 21, Chinese, hobby renang, musik, skating. Ingin kenal dengan sesama Chinese, umur 17-26. Silakan e-mail saya di : <orca0177@hotmail. com.

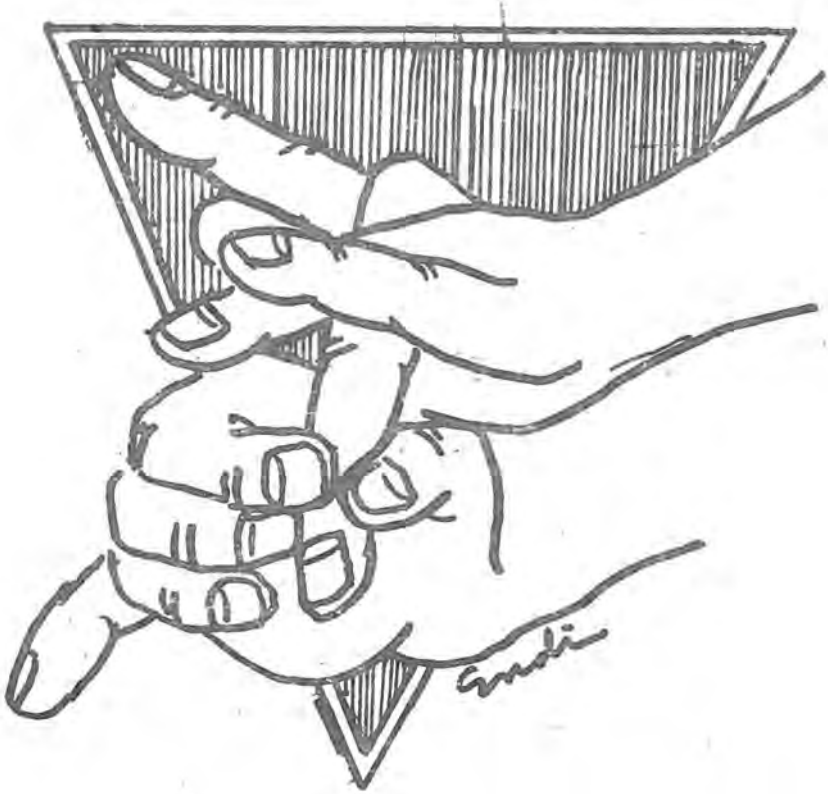
MENGUNDURKAN DIRI

ADE, (Perkawanan GN 57), mengundurkan diri kerena pindah alamat.

DAVID (Perkawanan 56), mengundurkan diri karena pindah alamat. Bila nanti alamat sudah jelas, akan saya hubungi lagi teman-teman semua.

DODIK ROMA (Perkawanan GN 56), mengundurkan diri karena merasa tidak memasang iklan di GN.

HANS (Perkawanan GN 57), mengundurkan diri karena pindah alamat. Alamat terbaru akan diberi tahu kemudian.



DIREKTORI

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Organisasi)

Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); **Batam Gay Society (BAGASY)**, d.a. Yayasan Mitra Kesehatan, Tiban III Blok C-4 No. 105, Sekupang, Batam (Telp. 0778-322530); **Ikatan Persaudaraan Orang-Orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi**, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-5660589, 09.00–18.00 WIB, kec. Selasa); **MitraS** (lesbian), Kotak Pos 3308/JKP, Jakarta Pusat 10033; **GAYa PRIAngan**, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-2504325); **Kang B▼D▼K** 1211, P.O. Box 183 Serang, Ja-Bar 42100; **Gaya Semarang**, Jln Ngesrep Timur V/110, Semarang, Ja-Teng 50000; **GUCHI (GabUngan Cowok Homo Indonesia)**, Jln Sukolilo 311, Semarang, Ja-Teng 50000; **Gayeng Salatiga**, Shopping Centre Lt. Basar (belakang BCA), Jln Panglima Sudirman B1-12A, Salatiga, Ja-Teng (Telp. 0298-22304 jam 18.00-19.00, kec. Jum'at); **Gaya Satria Purwokerto (GSP)**, d.a. Niko Rusmantò, Jln Lesan Pura No. 505 Teluk RT5/III, Purwokerto Selatan, Ja-Teng 53145; **Indonesian Gay Society (IGS)**, Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281; **GAYa NUSANTARA (GN)**, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-5934924, Fax. 5993569, E-mail: gayanusa@ilga.org); **Asosiasi Pandawa Lima (APL)**, Jln Karangrejo Sawah II/37, Surabaya, Ja-Tim (Telp. 031-8289534); **Ikatan Gaya Arema (IGAMA)**, d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254-C, Malang, Ja-Tim 65145 (Telp. 0341-571882); **Ikatan Orang-Orang Sehati (IKOOS)**, d.a. Jani S (Chandra Salon), Jln Empu Nala 575 Mojokerto, Ja-Tim; **Gaya Suropati**, Jln Diponegoro 112/124, Pasuruan, Ja-Tim 67114 (Telp. 0343-420442); **Gaya Dewata**, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30–15.30 WITA, Fax. 229487); **Lembayung Dewata** (lesbian), P.O. Box 269 Singaraja, Bali; **Gaya Celebes** Kotak Pos 1309, Ujung Pan-dang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-513983).

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Gay)

Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp. 0271-714258); Yanto Kamo, Jln K H Wahid Hasim 81, Sampang, Madura, Ja-Tim 69213.

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Lesbian)

Ellen, Jakarta (untuk sementara komunikasi lewat GN).

☞ Organisasi Terkait

Persekutuan WGL Jakarta, d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Kristen); **Hospitality Exchange Indonesia (HEI),** Kotak Pos 6558/ JKS-DW, Jakarta Selatan 12065 (Pager 021-382-7000 α 5468); **Persekutuan Hidup Damai & Kudus,** Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-568-8418) (Kristen); **Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos),** Jln Kanginan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-5317068); **DPD Hiwaria MKGR Ja-Tim,** Jln Kenikir 7 (Kanginan), Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-535-0517); **DPC Hiwaria MKGR Kodya/ Kab. Probolinggo,** Jln Gatot Subroto 77, Probolinggo, Ja-Tim 67200; **DPD Hiwaria MKGR Irian Jaya,** Jln Percetakan I, Jayapura, Ir-Ja 99000 (Telp. 0967-31379).

☞ Aktivis Individu Waria

Angel, d.a. Angel's Salon, Hotel Menteng I, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Telp. 021-325208 ext. Angel's Salon); Patrisia, Jln Kebon Jati 175, Bandung, Ja-Bar 40000 (Telp. 022-611844).

☞ Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp. 021-310-0855, 15.00–20.00 WIB, Fax. 392-1608); **Hotline Yayasan AIDS Indonesia,** Telp. 021-530-3000 (10.00–15.00 WIB); **Yayasan Utama,** Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); **Yayasan PRIAngan,** Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); **Yayasan Sidikara,** Jln Babakan Jeruk I No. 9, Bandung, Ja-Bar 40165 (Telp. 022-215168 (Hotline-Konseling HIV/AIDS, Senin–Jumat, 16.00–20.00 WIB), Fax. 022-210621); **Lentera,** PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-513595, Fax. 0274-513566, E-mail: lentera@ins.healthnet.org); **Yayasan Kemanusiaan,** Jln Ngagel Jaya Selatan V/44 Surabaya, Ja-Tim (Telp. 031-5677139, u.p. Yossy/031-8288963 u.p. Agung); **Yayasan Abdi Asih,** Jln Dukuh Kupang Timur XII/22, Surabaya, Ja-Tim 60256 (Telp. 031-5673814, Fax. 563-0862); **Yayasan Citra Usadha Indonesia,** Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30–15.30 WITA, Fax. 229487); **Yayasan Gaya Celebes,** Kotak Pos 1309, Ujungpandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-510943); **Hotline AIDS 'Triple M,'** PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujungpandang, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00–16.00 WITA).



and
HAPPY
NEW YEAR '99

